

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN (PMD) TERHADAP
PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DAN
PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada BTPN Syariah MMS Medan Marelan)**

Oleh:

ALFILDA AMILAH NDRAHA

NIM 0503173250

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022 M / 1443 H**

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN (PMD) TERHADAP
PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DAN
PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada BTPN Syariah MMS Medan Marelan)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

ALFILDA AMILAH NDRAHA

NIM 0503173250

Program Studi
PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022 M / 1443 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN (PMD) TERHADAP
PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DAN
PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada BTPN Syariah MMS Medan Marelan)**

Oleh:

Alfilda Amilah Ndraha

Nim. 0503173250

Dapat Disetujui Sebagai Satu Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 28 Desember 2021

Pembimbing I



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

Pembimbing II



Juliana Nasution, M.E.I

NIDN. 199207202019032023

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Angraeni, MA
NIDN. 2031057701

PENGESAHAN

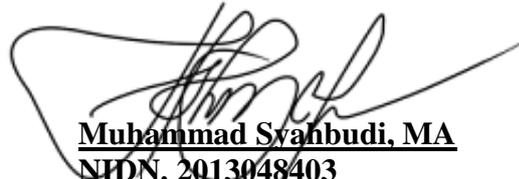
Skripsi berjudul “ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN (PMD) TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DAN PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada BTPN Syariah MMS Medan Marelan)” an. Alfilda Amilah Ndraha, NIM 0503173250 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara Medan pada tanggal 11 Januari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 19 Januari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah UIN SU

Ketua


Dr. Muhammad Arif, MA
NIDN. 2112018501

Sekretaris



Muhammad Syahbudi, MA
NIDN. 2013048403

Pembimbing I



Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

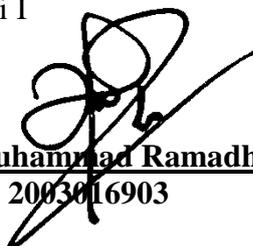
Anggota

Pembimbing II



Juliana Nasution, M.E.I
NIDN. 1992072020192023

Penguji I



Dr. Muhammad Ramadhan, MA
NIDN. 2003016903

Penguji II



M.Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
NIDN. 2026048901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Alfilda Amilah Ndraha (2022), NIM : 0503173250, Judul Skripsi : “**Analisis Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Peningkatan Pendapatan Nasabah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BTPN Syariah MMS Medan Marelan)**”, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU, Dibimbing oleh Pembimbing Skripsi I Bapak Imsar, M.Si dan Pembimbing Skripsi II Ibu Juliana Nasution, M.E.I.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan peningkatan pendapatan nasabah dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yakni pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan peningkatan pendapatan nasabah dengan satu variabel terikat yakni pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Menggunakan kuesioner dan wawancara untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian yakni seluruh nasabah BTPN Syariah MMS Medan Marelan yang berjumlah 938 nasabah. Metode pengambilan sampel yang digunakan yakni metode *simple random sampling* dengan perhitungan rumus *Slovin* dengan hasil akhir jumlah sampel sebanyak 90 responden. Analisis data yang diperoleh melalui IBM SPSS Statistic 23 menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana (*simple linier regression*). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebesar 61,1%. Sedangkan pada variabel Y_2 pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Serta BTPN Syariah MMS Medan Marelan dalam menjalankan kegiatan pembiayaan PMD telah sesuai dengan prinsip syariah dan tidak menerapkan sistem pinalti seperti bank konvensional.

Kata Kunci : Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD), Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan Peningkatan Pendapatan Nasabah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin. Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN (PMD) TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DAN PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada BTPN Syariah MMS Medan Marelan)”**. Di samping itu, sholawat beriring salam penulis hanturkan keharibaan Rasulullah junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang telah memberikan keteladan sikap maupun tingkah laku kepada kita semua dalam kehidupan, beserta para sahabat, keluarga, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam upaya menyelesaikan perkuliahan serta berusaha untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penulis berkewajiban mengadakan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi.

Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan namun berkat usaha yang maksimal dan diiringi doa serta motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan dengan hormat dan rasa terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Ikhsan Ndraha dan ibunda tercinta Siti Mariam, yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih sayangnya dari penulis lahir hingga mencapai perguruan tinggi.
2. Saudara kandungku Gina Maulida Ndraha dan Anil Husna Ndraha serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, nasehat, dorongan semangat kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap. MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Tuti Anggraini, MA. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Pembimbing Akademik saya.
6. Bapak M. Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I. Selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Imsar, M.Si. Selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
8. Ibu Juliana Nasution, M.E.I. Selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
9. Seluruh staf pengajar dan pegawai lingkungan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat terdekat dan tercinta, Inten Amalia Nasya, Aini Fadillah Rizky, Salsabila Asrizal, Shella Devi Safitri, Okta Safitri Siregar, Sindi Rahmadania, Elvida Yanti, Aisyahrani Nasution, Nurajizah Nasution, Ummi Kalsum yang telah banyak membantu dan bekerja sama, memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan di kelas Perbankan Syariah C yang telah banyak memberikan kesan dan pesan kepada penulis sejak awal perjumpaan perkuliahan hingga sampai akhir penyelesaian skripsi ini.

Demikian penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih banyak sekali kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan terutama untuk penulis sendiri yang merupakan karya pertama, semoga Allah Swt meridhoi setiap kerja dan usaha-usaha yang telah dikerjakan selama ini. Aamiin.

Medan, 23 November 2021

Alfilda Amilah Ndraha
NIM. 0503173250

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II	KAJIAN TEORITIS
A. Pembiayaan	7
1. Pengertian Pembiayaan	7
2. Landasan Hukum Pembiayaan.....	7
3. Prinsip-Prinsip Pembiayaan	8
4. Fungsi Pembiayaan	10
5. Tujuan Pembiayaan.....	11
6. Unsur-Unsur Pembiayaan	12
7. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	13
B. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2. Landasan Hukum Pertumbuhan Ekonomi	15

3. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi.....	16
4. Indikasi Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam.....	17
C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	18
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	18
2. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	20
3. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	20
4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Ekonomi Islam.....	21
5. Ruang Lingkup Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Ekonomi Islam.....	22
6. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Ekonomi Islam.....	22
D. Pendapatan.....	23
1. Pengertian Pendapatan.....	23
2. Sumber Pendapatan.....	24
3. Landasan Hukum Pendapatan.....	26
4. Pendapatan dalam Ekonomi Islam.....	27
E. Penelitian Terdahulu.....	29
F. Kerangka Teoritis.....	31
G. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	35

E. Sumber Data Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Definisi Operasional.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	43
1. Sejarah BTPN Syariah	43
2. Visi dan Misi BTPN Syariah.....	44
3. Struktur Organisasi BTPN Syariah	
MMS Medan Marelan	44
4. Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).....	44
B. Deskripsi Data Penelitian.....	48
1. Hasil Uji Deskriptif Karakteristik Responden	48
2. Hasil Uji Distribusi Kuesioner	50
C. Uji Persyaratan Analisis.....	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji Realibilitas	52
D. Uji Asumsi Klasik.....	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Linearitas.....	54
E. Uji Hipotesis	55
1. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	55
2. Uji T (Parsial).....	56
3. Koefisien Determinasi R^2 (<i>Adjusted R Square</i>)	56
F. Interpretasi Hasil Data	57
1. Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)	
Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan	
Menengah (UMKM) dan Peningkatan Pendapatan	
Nasabah BTPN Syariah MMS Medan Marelan	57
2. Analisis Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)	

	Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Peningkatan Pendapatan Nasabah BTPN Syariah MMS Medan Marelan dalam Perspektif Ekonomi Islam	59
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran-Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Jumlah Unit Usaha UMKM Tahun 2019-2020	1
2	Jumlah PDB Atas Dasar Konstan Tahun 2019-2020	2
3	Jumlah Pembiayaan PMD BTPN Syariah MMS Medan Marelan Periode 2016-2020	3
4	Waktu Penelitian	35
5	Definisi Operasional	38
6	Skala Likert	39
7	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	48
8	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	49
9	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	49
10	Distribusi Kuesioner Berdasarkan Variabel Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)	50
11	Distribusi Kuesioner Berdasarkan Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	50
12	Distribusi Kuesioner Variabel Peningkatan Pendapatan Nasabah	51
13	Hasil Uji Validitas.....	52
14	Hasil Uji Realibilitas	53
15	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	53
16	Hasil Uji Linearitas	54
17	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	55
18	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 (<i>Adjusted R Square</i>)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Bagan Kerangka Teoritis	32
2	Bagan Struktur Organisasi BTPN Syariah MMS Medan Marelan	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Wawancara Penelitian	69
2	Kuesioner Penelitian	70
3	Hasil Distribusi Kuesioner Penelitian (90 Responden)	73
4	Hasil Analisis Data	81
	A. Hasil Uji Validitas	81
	B. Hasil Uji Reabilitas	84
	C. Hasil Uji Normalitas	84
	D. Hasil Uji Linearitas	85
	E. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	86
	F. Hasil Uji Koefisien Determinan R^2	86

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara tergantung pada kegiatan ekonomi, apabila kegiatan ekonomi meningkat maka efisiensi usaha yang dijalankan akan meningkat, yang akan menimbulkan berbagai kebutuhan, seperti kebutuhan dana untuk mendirikan dan memperluas usahanya.¹ Untuk dapat mendukung pertumbuhan ekonomi guna memberantas kemiskinan, sektor keuangan perlu berkontribusi dengan membuka akses layanan keuangan yang seluas-luasnya kepada masyarakat dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).²

UMKM merupakan unit yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian karena dapat menjangkau seluruh kalangan masyarakat, bahkan kalangan masyarakat paling bawah.³ Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2020, jumlah unit usaha sebanyak 99% dari seluruh pelaku UMKM. Pada tahun anggaran 2019-2020 jumlah UMKM meningkat sebesar 2,02%.

Tabel 1.1
Jumlah Unit Usaha UMKM Tahun 2019-2020

Indikator	Tahun 2019	Tahun 2020	Perkembangan
	Jumlah (Unit)	Jumlah (Unit)	(%)
Total UMKM	62.922.617	64.194.057	2,02
Usaha Mikro	62.106.900	63.350.222	2,00
Usaha Kecil	757.090	783.132	3,44
Usaha Menengah	58.627	60.702	3,54
Total Usaha Besar	5.460	5.550	1,64
UNIT USAHA (UMKM + UB)	62.928.077	64.199.606	2,02

Sumber: Data Kementerian Koperasi dan UMKM 2020

¹Nurbayani dan Dian Lidiawati, "Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan PT. ASABRI (Persero) Cabang Makassar" dalam *Jurnal Akuntansi Peradaban*, vol. IV, no. 1, 2018, h. 49-64.

²Diana Adriani dan I Gst. Bgs. Wiksuana, "Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali" dalam *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 7, no. 12, 2018, h. 6420.

³Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia" dalam *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, vol. 6, no. 1, 2017, h. 51-58.

UMKM juga berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) yang besar. Total PDB atas dasar harga konstan pada tahun 2019-2020 adalah sebagai berikut.⁴

Tabel 1.2
Jumlah PDB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2019-2020

Indikator	Tahun 2019	Tahun 2020	Perkembangan
	Jumlah (Rp. Miliar)	Jumlah (Rp. Miliar)	(%)
Total UMKM	5.445.564.4	5.721.148.1	5,06
Usaha Mikro	2.804.585.0	2.927.890.5	4,40
Usaha Kecil	1.272.701.4	1.355.705.7	6,52
Usaha Menengah	1.368.277.9	1.437.551,9	5,06
Total Usaha Besar	4.058.584.3	4.274.157,9	5,31
PDB Atas Dasar Harga Konstan 2000 (UMKM +UB)	9.504.148.6	9.995.305,9	5,17

Sumber: Data Kementerian Koperasi dan UMKM 2020

Data diatas, menunjukkan bahwa UMKM telah memberikan kontribusi terhadap PDB dengan jumlah perkembangan meningkat sebesar 5,06% pada periode 2019-2020.

Potensi pertumbuhan ekonomi UMKM yang sangat besar tidak terlepas dari kesulitan yang dihadapi para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM sering mengalami kendala seperti kekurangan dana atau investasi, serta kesulitan dalam pemasaran dan distribusi. Akibatnya berdampak pada pendapatan yang diterima para pelaku UMKM. Oleh karena itu, dibutuhkannya mitra yang mampu membantu dalam penyelesaian masalah ini, terutama lembaga keuangan perbankan syariah.⁵

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah MMS Medan Marelan merupakan salah satu lembaga keuangan yang saat ini dinilai mampu membantu mengatasi masalah permodalan masyarakat dengan menyediakan

⁴Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, "Data UMKM" <https://www.kemenkopukm.go.id/>. diakses pada tanggal 22 Juli 2021.

⁵Efi Elmi Fitri Siregar, Della Hilia Anriva, dan Muhammad Hidayat, "Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Prasejahtera Di Kecamatan Kampar Studi Kasus Pada BTPN Syariah Cabang Kampar" dalam *Jurnal ISLAMIKA*, vol. 2, no. 1, 2019, h. 11–22.

pembiayaan syariah.⁶ Hal ini dimaksudkan agar dengan memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang mengalami kesulitan keuangan, akan membantu usaha masyarakat dalam memajukan dan mengembangkan, sehingga menghasilkan peningkatan pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha mereka. Jumlah pembiayaan PMD BTPN Syariah MMS Medan Marelan pada periode 2016-2020 adalah sebagai berikut.⁷

Tabel 1.3
Jumlah Pembiayaan PMD BTPN Syariah MMS
Medan Marelan 2016-2020

No	Tahun	Jumlah Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)	Total Laba Rugi Bersih dan tahun Berjalan	NPF (%)
1	2016	2.177.556.000	412.495.000.000	0,20%
2	2017	2.833.239.000	1.003.743.000.000	0,05%
3	2018	3.303.491.000.000	965.311.000.000	0,02%
4	2019	4.203.294.000.000	1.399.634.000.000	0,26%
5	2020	3.767.696.000.000	854.614.000.000	0,02%

Sumber Data: BTPN Syariah MMS Medan Marelan Tahun 2020

Pada tahun 2016 BTPN Syariah memberikan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) sebesar Rp. 2.177.556.000 dengan laba yang diperoleh sebesar Rp.412.495.000.000 dan dengan tingkat NPF sebesar 0,20%. Kemudian pada tahun 2017 BTPN Syariah memberikan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) sebesar Rp.2.833.239.000.000 dengan laba yang diperoleh sebesar Rp.1.003.743.000.000 dan dengan tingkat NPF yang menurun sebesar 0,05%. Kemudian pada tahun 2018 pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang disalurkan sebesar Rp. 3.303.491.000.000 dengan laba yang diperoleh sebesar Rp.965.311.000.000 sedangkan NPF mengalami penurunan sebesar 0,03% menjadi 0,02%. Kemudian pada tahun 2019 pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang disalurkan sebesar Rp.4.203.294.000.000 dengan laba yang diperoleh meningkat sebesar Rp.434.323.000.000 menjadi Rp.1.399.634.000.000, sementara NPF meningkat sebesar 0,24% menjadi 0,26%. Selanjutnya pada tahun 2020 pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang disalurkan sebesar Rp.

⁶Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, *Tentang Kami*, <https://www.btpnsyariah.com/id/tentang-kami/btpn-syariah/>, diakses pada tanggal 12 Maret 2021.

⁷BTPN Syariah MMS Medan Marelan tahun 2020.

3.767.696.000.000 dengan laba yang diperoleh sebesar Rp. 854.614.000.000 dan dengan NPF yang menurun sebesar 0,02%.

Adapun yang dimaksud dengan NPF (*Non Performing Financing*) merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank syariah. Karena banyaknya pembiayaan bermasalah, tingkat NPF yang tinggi menunjukkan bahwa bank syariah beroperasi dengan buruk. Semakin tinggi rasio NPF suatu bank, maka semakin besar pula resiko yang ditanggung sehingga berdampak besar terhadap pembentukan cadangan kerugian (PPAP), menurunnya laba operasional, dan rendahnya pembentukan tambahan modal. Bagi nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK) akan berpengaruh terhadap rendahnya dana bagi hasil, yang menyebabkan mereka mencari bank baru atau investasi lain yang lebih menguntungkan.⁸

Dari data tersebut terjadinya fluktuasi yang dimana besarnya pembiayaan tidak berbanding lurus dengan kurva naiknya laba maupun NPF. Apabila dikaitkan NPF dengan pembiayaan yang disalurkan bank, maka dari data pembiayaan yang besar mengalami NPF yang lebih tinggi dibandingkan pembiayaan yang lebih rendah. Apabila dilihat dari sisi nasabah berarti adanya masalah yang bisa terjadi pada tingkat kejujuran dari penurunan usaha. Sehingga bank dituntut untuk lebih selektif dalam penyaluran pembiayaan agar tepat sasaran dan juga tidak meningkatkan NPF pada bank.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan relevansi produk pembiayaan untuk pertumbuhan dan peningkatan pendapatan nasabah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian “**Analisis Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dan Peningkatan Pendapatan Nasabah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BTPN Syariah MMS Medan Marelan)**”.

⁸Wulandari Kuswahariani, dkk, “Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia” dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, vol. 6, no.1, 2020, h. 27.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Permasalahan yang para pelaku UMKM terkait permodalan, dalam hal ini pelaku usaha membutuhkan pinjaman dari perbankan dengan jumlah pembiayaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasabah agar dapat memenuhi kebutuhannya.
2. Pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah MMS Medan Marelan Terhadap pertumbuhan UMKM dan peningkatan pendapatan nasabah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak terlalu meluas, maka penulis memberikan batasan masalah, yaitu terkait dengan analisis pengaruh pembiayaan terhadap pertumbuhan UMKM dan peningkatan pendapatan nasabah pada BTPN Syariah MMS Medan Marelan dengan menggunakan data periode 2016-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap pertumbuhan UMKM dan peningkatan pendapatan nasabah di BTPN Syariah MMS Medan Marelan?
2. Bagaimana analisis pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap pertumbuhan UMKM dan peningkatan pendapatan nasabah di BTPN Syariah MMS Medan Marelan dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap pertumbuhan UMKM dan peningkatan pendapatan nasabah di BTPN Syariah MMS Medan Marelan.
2. Untuk mengetahui analisis pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap pertumbuhan UMKM dan peningkatan pendapatan nasabah di BTPN Syariah MMS Medan Marelan dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian memberikan pengetahuan yang luas dan wawasan yang mendalam mengenai pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang merupakan salah satu produk di BTPN Syariah.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu informasi dan sebagai bahan referensi atau kajian pustaka untuk menambah informasi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu informasi dan sebagai bahan referensi atau kajian pustaka untuk menambah informasi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat Pelaku UMKM

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan mengenai pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) dengan akad murabahah di BTPN Syariah MMS Medan Marelan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* merupakan pendanaan yang diberikan kepada pihak lain untuk membantu mereka melakukan investasi yang direncanakan, baik dilakukan individu maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan untuk mendanai investasi yang direncanakan.¹ Salah satu tujuan utama bank, yaitu menyediakan fasilitas penyediaan dana yang sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*).²

Pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan imbalan atau bagi hasil setelah suatu periode waktu tertentu.³

2. Landasan Hukum Pembiayaan

Landasan hukum pembiayaan sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah swt Q.S Ali 'Imran (3): 75.

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ لَوْ تَأْمَنَهُ بِنِظَارِ يُودِعَهُ الْيَكِّ وَمِنْهُمْ مَنْ لَوْ تَأْمَنَهُ بِيَدَيْتَارٍ لَا يُودِعَهُ
إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمَّتْ عَلَيْهِ قَائِمًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأَمِينِ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ
عَلَى اللَّهِ الْكُذِبُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ - ٧٥

Artinya: “Dan di antara Ahli Kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya dia mengembalikan kepadamu. Tetapi ada (pula) di antara mereka yang jika engkau percayakan kepadanya satu

¹M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 42.

²M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, cet-1, 2011), h. 160.

³Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, ed. Revisi, cet-19, 2018), h. 85.

dinar, dia tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika engkau selalu menagihnya. Yang demikian itu disebabkan mereka berkata, “Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang yang buta huruf”. Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.”⁴

3. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Prinsip adalah segala sesuatu yang menjadi pedoman dalam menjalankan suatu tugas.⁵ Beberapa kriteria mendasar yang berkaitan dengan seluruh keadaan calon nasabah harus diperhatikan saat mengkaji permohonan pembiayaan bank syariah yang dikenal dengan prinsip 5C. Prinsip 5C harus diterapkan kepada calon nasabah, agar bank tidak salah mengambil keputusan dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang diberikan kepada nasabah dapat berjalan lancar dalam jangka waktu yang telah disepakati. Prinsip 5C tersebut, yaitu:⁶

a. Character

Sifat atau karakter calon nasabah pengambil pinjaman. Bank harus menganalisis karakter calon nasabah untuk menentukan apakah mereka dapat memenuhi komitmennya untuk mengembalikan dana yang telah diperolehnya sampai lunas. Bank untuk dapat mengetahui *character* calon nasabah dilakukannya dengan cara antara lain:

- 1) Informasi dari pihak lain, yaitu melakukan penelitian kepada calon nasabah melalui pihak lain yang mengenal dengan baik calon nasabah.
- 2) Informasi BI Checking, yaitu melihat data calon nasabah melalui Bank Indonesia

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2015), h. 60.

⁵M. Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, cet-1, 2018), h. 11.

⁶Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2012), h. 69.

b. *Capacity*

Kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan membayar hutang yang diambil. Berikut ini adalah metode untuk menentukan kemampuan nasabah:

- 1) Melihat laporan keuangan.
- 2) Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan.
- 3) Survei lokasi usaha.

c. *Capital*

Besarnya modal yang diperlukan peminjam dalam usaha yang akan dibiayai. Cara pihak bank untuk mengetahui capital calon nasabah antara lain:

- 1) Laporan keuangan calon nasabah.
- 2) Uang muka.

d. *Collateral*

Peminjam harus memberikan jaminan atau agunan kepada bank untuk pembiayaan yang diajukan. Metode pembayaran kedua adalah agunan. Jika nasabah tidak dapat melakukan pembayaran, bank syariah dapat menjual agunan yang digunakan untuk membayar kembali pinjaman. Kecuali untuk pembiayaan tertentu yang pembayarannya dijamin oleh pihak ketiga, bank tidak akan menerbitkan pembiayaan yang melebihi nilai agunan.

e. *Condition*

Kondisi usaha nasabah atau calon nasabah. Dalam hal ini, bank perlu mempertimbangkan dan menganalisis bidang usaha yang terkait dengan dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah di masa yang akan datang.

Prinsip 5C yang mengacu pada hambatan yang dapat menghambat operasional usaha terkadang ditambahkan dengan prinsip 1C, yaitu *Constraint*. Analisis fundamental berdasarkan prinsip 5C tidak cukup untuk bank syariah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan karakter sifat Amanah, Kejujuran, dan Kepercayaan setiap calon nasabah.

4. Fungsi Pembiayaan

Bank syariah memberikan pembiayaan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan mengembangkan usaha. Secara umum, fungsi pembiayaan meliputi:⁷

a. Pembiayaan meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya pembiayaan, penerima pembiayaan dapat meningkatkan kegunaan uang yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

b. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam situasi ini, uang yang dialokasikan akan beredar dari satu lokasi ke lokasi lain, memungkinkan suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh pembiayaan maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c. Pembiayaan meningkatkan daya guna barang dan jasa

Pembiayaan yang diberikan oleh bank akan digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang menjadi bermanfaat.

d. Pembiayaan meningkatkan peredaran barang

Pembiayaan dapat membantu mendorong atau memperlancar pergerakan produk dari satu lokasi ke lokasi lain, sehingga barang dapat beredar lebih luas.

e. Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi

Pembiayaan yang akan diberikan akan meningkatkan jumlah komoditas yang dibutuhkan masyarakat, maka hal itu dapat digambarkan sebagai stabilitas ekonomi.

f. Pembiayaan meningkatkan kegairahan berusaha

Penerima pembiayaan akan lebih terpacu untuk berusaha meningkatkan pendapatannya.

g. Pembiayaan meningkatkan pemerataan pendapatan

⁷Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, ed. Revisi, cet-19, 2018), h. 89-90.

Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin baik, terutama dalam hal mendorong pendapatan. Seperti halnya jika pembiayaan diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Selain itu, lingkungan disekitar pabrik akan dapat menambah penghasilan mereka dengan membuka toko atau menyewa rumah.

h. Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional⁸

Pinjaman internasional akan memungkinkan untuk meningkatkan serta saling membutuhkan antara pemodal dan penerima pembiayaan. Negara-negara lain yang memberikan bantuan keuangan akan mendorong kerjasama di bidang lain.

5. Tujuan pembiayaan

Pembiayaan adalah fungsi bank syariah yang memungkinkan untuk mendiversifikasi sumber pendapatan. Dengan demikian, tujuan pembiayaan bank untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*, yaitu:⁹

a. Pemilik

Pemilik dana mengantisipasi keuntungan dari uang yang ditempatkan di bank syariah.

b. Pegawai

Pegawai mengharapkan imbalan atas usaha mereka oleh bank tempat mereka bekerja.

c. Masyarakat

1) Pemilik dana. Masyarakat sebagai pemilik dana mengharapkan akan memperoleh bagi hasil atas dana yang diinvestasikan.

2) Debitur yang bersangkutan. Dalam menjalankan usahanya, debitur terbantu dengan adanya pembiayaan guna menjalankan usahanya untuk penyediaan barang yang diinginkan.

⁸Muhammad Ridwan, *Konstruksi Bank Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2017), h. 95.

⁹Sumar'iin, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 115.

3) Masyarakat umum. Memperoleh barang-barang yang diperlukan.

d. Pemerintah

Pemerintah akan dibantu dalam mendukung pertumbuhan negara melalui penyediaan pembiayaan, kemudian pajak penghasilan diperoleh atas keuntungan yang dihasilkan oleh bank dan perusahaan.

e. Bank

Hal ini dimaksudkan agar sebagai konsekuensi dari penyaluran pembiayaan bank, sehingga bank akan dapat melanjutkan dan meningkatkan usahanya agar dapat bertahan dan memperluas jaringan usahanya untuk melayani masyarakat.

6. Unsur-Unsur Pembiayaan

Berikut ini adalah unsur-unsur yang terkandung dalam penyediaan fasilitas pembiayaan:¹⁰

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keyakinan seorang pemodal bahwa pembiayaan yang diberikan (dalam bentuk uang, produk, atau jasa) akan diterima pada periode tertentu di masa depan. Bank membangun kepercayaan dengan melakukan studi dan investigasi sebelumnya tentang sejarah dan situasi terkini dari nasabah pemohon pembiayaan, baik secara internal maupun eksternal.

b. Kesepakatan

Perjanjian yang dituangkan dalam suatu kontrak dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu berupa jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang yang mengacu pada pengembalian pembiayaan yang disepakati.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macetnya pemberian pembiayaan.

¹⁰Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, ed. Revisi, cet-19, 2018), h. 87.

Semakin besar risikonya maka semakin lama pembiayaannya, begitu pula sebaliknya. Risiko ini ditanggung oleh bank, baik itu risiko yang disengaja ditimbulkan oleh nasabah yang ceroboh ataupun risiko yang tidak disengaja ditimbulkan oleh bank. Seperti halnya, bencana alam atau usaha nasabah gagal karena bukan kesalahan mereka sendiri.

e. Balas Jasa

Dalam prinsip syariah balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.

7. Jenis-Jenis Pembiayaan

Bank syariah menyediakan berbagai pilihan pembiayaan yang secara khusus disesuaikan dengan akad pengembangan produknya. Berikut jenis-jenis pembiayaan yang diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori berdasarkan beberapa faktor.¹¹

- a. Pembiayaan menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:
 - 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk mengembangkan suatu usaha, baik usaha produksi, perdagangan, ataupun investasi.
 - 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis.
- b. Pembiayaan menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi dua hal berikut:
 - 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
 - a) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif (dalam jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (dalam peningkatan kualitas mutu hasil produksi); dan
 - b) Untuk meningkatkan kegunaan suatu lokasi perdagangan ataupun kegunaan suatu barang.

¹¹M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, cet-1, 2011), h. 160-161.

- 2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.
- c. Pembiayaan menurut jangka waktu, pembiayaan ini dibagi menjadi tiga yaitu:¹²
- 1) Pembiayaan jangka waktu pendek, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun (12 bulan).
 - 2) Pembiayaan jangka waktu menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
 - 3) Pembiayaan jangka waktu panjang, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada unsur-unsur yang mempengaruhi proses ekonomi untuk memperluas produksi, yang direpresentasikan dalam jangka panjang sebagai peningkatan pendapatan nasional.¹³ Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai hasil upaya pembangunan, khususnya di bidang ekonomi. Sehingga indikasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menentukan orientasi kebijakan ke depan. Kegiatan ekonomi pada hakikatnya adalah proses penggunaan unsur-unsur produksi untuk menciptakan produk dan jasa (*output*), maka perluasan ekonomi dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi.¹⁴

¹²A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012), h. 89.

¹³Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, (Bandung: PT Refika Aditama, ed. Revisi, 2016), h. 184.

¹⁴Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, cet-2, 2016).

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan ekonomi untuk secara fisik mengembangkan produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti peningkatan jumlah pabrik dan barang industri, pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, peningkatan dalam produksi sektor jasa, dan peningkatan produksi barang modal. Kenaikan pendapatan nasional riil selalu digunakan sebagai ukuran perkembangan ekonomi suatu negara.¹⁵

Teori pertumbuhan ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Para ekonom klasik seperti Adam Smith dan David Ricardo menyelidiki perkembangan ekonomi dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik berdasarkan keyakinan mereka pada efisiensi mekanisme pasar bebas.

Sedangkan menurut teori pertumbuhan ekonomi modern Harrod-Domar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi harus menekankan pada pentingnya pembentukan investasi. Investasi memiliki efek pada permintaan agregat serta penawaran agregat melalui efeknya pada kapasitas produksi. Semakin besar investasi, semakin kuat perekonomian. Investasi akan meningkatkan persediaan modal jangka panjang.¹⁶

2. Landasan Hukum Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut para ahli fiqh atau ahli ekonom merupakan kegiatan yang lengkap dalam bidang produksi yang berhubungan dengan keadilan distribusi dan tindakan manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan aspek material dan spiritual manusia.

Pemahaman dasar pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang Islam melibatkan permasalahan ekonomi yang berbeda dari perspektif kapitalis, yang melihat permasalahan ekonomi sebagai kekurangan kekayaan dan sumber pendapatan. Menurut pandangan Islam Allah Swt., memberikan

¹⁵Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 423.

¹⁶Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya" dalam *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, vol. 9, no. 1, 2018, h. 44-45.

pertumbuhan ekonomi untuk memenuhi keinginan manusia dalam rangka memecahkan permasalahan.¹⁷

Pertumbuhan ekonomi telah dijelaskan dalam firman Allah swt dalam Q.S Nuh (29):12.¹⁸

وَيُمِدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَيُبَيِّنْ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا - ١٢

Artinya: “Dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Allah telah menjanjikan kemakmuran, kebahagiaan serta rizki yang berlimpah pada umatnya, apabila mereka menjauhi kemaksiatan dan senantiasa bertakwa dan beriman.

3. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor berikut mempengaruhi sumber utama pertumbuhan ekonomi untuk diwujudkan antara lain:

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Luas dan kekayaan tanah, kondisi iklim dan meteorologi, jumlah dan jenis hasil hutan dan laut yang diperoleh, serta jumlah dan jenis kekayaan dari komoditas pertambangan semua berkontribusi pada kekayaan alam suatu negara. Kekayaan alam dapat mempermudah usaha untuk menumbuhkan ekonomi suatu negara, sedangkan pembangunan suatu negara dapat melambat jika kekurangan sumber daya alam.¹⁹

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Jumlah pekerja akan meningkat seiring pertumbuhan populasi, memungkinkan negara untuk memperluas produktivitas. Dan produk suatu negara akan berkualitas baik jika sumber daya manusia memiliki keterampilan yang memadai dan terlatih dengan baik.²⁰

¹⁷Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, cet-1, 2015), h. 124.

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2015), h. 572.

¹⁹Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 429.

²⁰*Ibid.*

c. Kemajuan teknologi

Salah satu faktor terpenting dalam proses ekspansi ekonomi yaitu kemajuan teknologi. Kemajuan ini terkait dengan perubahan metode produksi yang merupakan hasil penelitian terbaru yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pekerjaan tradisional seperti menanam padi, membuat pakaian, dan membangun rumah.²¹

4. Indikasi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam harus berdasarkan pada prinsip syariah seperti halnya nilai-nilai iman, takwa dan keteguhan serta kemauan untuk meninggalkan semua nilai-nilai maksiat dan dosa. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:²²

a. Stabilitas ekonomi, sosial dan politik

Aspek fundamental dalam pertumbuhan ekonomi adalah stabilitas yang berupaya untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan aturan dan regulasi. Pembangunan ekonomi dalam Islam diatur oleh prinsip, norma dan etika untuk mencapai stabilitas ekonomi, sosial dan politik.

b. Tingginya kegiatan investasi

Dalam kegiatan ekonomi tentu ada produksi yang harus tetap berfungsi, dengan mengelola sumber-sumber ekonomi masyarakat, sehingga diperlukan investasi. Jika kegiatan investasi meningkat, maka sektor produksi akan lebih bergairah, sehingga pendapatan masyarakat diprediksi meningkat.

c. Urgensi Pasar

Pasar merupakan komponen penting dari kegiatan ekonomi, produksi dan distribusi yang dilakukan tidak berarti apabila tidak adanya

²¹*Ibid.*

²²Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, ed-1, cet-1, 2017), h. 148.

pasar. Namun, segmentasi pasar yang digunakan sebagai sarana pendistribusian produk akhir merupakan tantangan tantangan yang sering muncul di negara berkembang. Karena pangsa pasar yang dimiliki cukup kecil, biaya produksinya pun cukup tinggi. Dengan pangsa pasar yang minim akan menghambat investasi kemudian akan menghambat pertumbuhan ekonomi, menurunkan nilai PDRB. Akhirnya, untuk mengatasi masalah ini, negara-negara berkembang dapat berkolaborasi untuk membangun mekanisme pasar di wilayah tertentu yang akan mengarah pada peningkatan produksi dan kemajuan ekonomi.²³

C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi skala kecil yang memenuhi persyaratan kekayaan bersih, penjualan tahunan, dan kepemilikan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Berikut ini adalah pengertian usaha kecil:²⁴

- a. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang akan mendorong pertumbuhan antara lain agribisnis, manufaktur, sumber daya manusia dan bisnis kelautan.
- b. Pengembangan kawasan andalan, dalam rangka mempercepat pemulihan ekonomi menggunakan strategi regional, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mengakomodasi program prioritas dan pengembangan sektor dan potensi.
- c. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

²³*Ibid*, h, 144.

²⁴Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), h. 1.

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria sebagai berikut:²⁵

- a. Kriteria usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari RP.300.000.000,00.
- b. Kriteria usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan paling banyak Rp.50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00.
- c. Kriteria usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diperkirakan akan tetap mampu beroperasi dalam menghadapi krisis ekonomi yang sangat berpengaruh signifikan terhadap stabilitas nasional, ekonomi dan politik, serta operasional perusahaan-perusahaan besar yang memburuk. Oleh karena itu, pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah sangat memiliki peran vital dan strategis dalam memprediksi perekonomian masa depan dan memperbaiki struktur perekonomian nasional.²⁶

²⁵*Ibid.*, h. 2.

²⁶Tulus T.H Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Bogor: Graha Indonesia, 2010), h. 25.

2. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dibagi menjadi 4 kategori berdasarkan perkembangannya:²⁷

- a. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dijadikan sebagai peluang kerja untuk mencari nafkah, yang lebih dikenal sebagai sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki kualitas kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan jiwa kewirausahaan yang kuat dapat menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan jiwa kewirausahaan kuat yang akan tumbuh menjadi Usaha Besar (UB).

3. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki karakteristik yang hampir sama dengan negara-negara transisi lainnya. Secara umum UMKM memiliki karakteristik berikut dalam menjalankan usahanya:²⁸

- a. Secara umum, usaha kecil dan menengah dimulai dengan sedikit dana dan keterampilan yang lebih sedikit daripada pendiri atau pemiliknya.
- b. Keterbatasan sumber dana yang dapat digunakan untuk membantu kelancaran usaha, seperti dari pembiayaan (*supplier*) dan pinjaman bank atau bank yang ingin mendukung usaha kecil dan menengah.
- c. Kemungkinan memperoleh pinjaman pembiayaan bank minimal. Bagian dari masalah adalah kurangnya kompetensi untuk memberikan jaminan, akuntansi, dan layanan lainnya.

²⁷Nuramalia Hasanah, dkk, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, cet-1, 2020), h. 18.

²⁸*Ibid.*, h. 7.

- d. Banyak pelaku ekonomi UMKM yang kurang memahami dasar pencatatan atau akuntansi. Mereka yang telah memanfaatkan catatan keuangan melaporkan bahwa membuat laporan keuangan masih menjadi tantangan.
- e. Secara umumnya sektor UMKM lebih sulit membentuk ikatan bank.

Sesuai dengan karakteristik UMKM di Indonesia, mereka memiliki banyak ruang untuk berkembang karena pasar yang luas, bahan baku yang tersedia dan sumber daya manusia yang besar. Dalam hal ini pemerintah menerapkan berbagai macam program, termasuk skema pembiayaan untuk membantu UMKM tumbuh dan berkembang.²⁹

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Ekonomi Islam

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah hal yang niscaya halal dengan cara memperoleh dan menggunakan hartanya yang telah dikuasai secara Islam (halal dan haram) dan salah satu kegiatan ikhtiar manusia hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial dalam perspektif ekonomi Islam.³⁰

Sebagaimana diketahui Nabi Muhammad saw., pada awalnya adalah seorang pedagang atau wirausaha yang dalam menjalankan usaha dagangnya merepresentasikan kejujuran dalam melakukan usaha. Perintah ini berlaku untuk semua orang tanpa memandang pangkat, status jabatan, suku, dan ras seseorang. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S At-Taubah (9): 105.³¹

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

²⁹Ibid., h. 9.

³⁰Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), h. 160.

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2015), h. 204.

Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dapat dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.

5. Ruang Lingkup Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Ekonomi Islam

Dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis tentu ada proses yang mencakup semua bagian dalam menjalankan usaha yang terdiri dari kegiatan untuk mendistribusikan komoditas melalui metode produktif, dimulai dengan pembelian bahan jadi dan mengolahnya menjadi barang jadi untuk diperdagangkan. Kegiatan usaha atau bisnis secara umum dibagi menjadi 3 kategori:³²

- a. Produksi kegiatan menciptakan barang dan jasa dalam rangka mengubah nilai masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) yang bernilai lebih tinggi.
- b. Distribusi adalah pemasaran atau pengiriman barang atau jasa dari produsen ke konsumen atau pengguna, ketika barang atau jasa diperlukan untuk menghasilkan faidah (*utility*).³³
- c. Konsumsi mengacu pada kegiatan menggunakan produk yang dibuat oleh produsen.

6. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Ekonomi Islam

Proses sosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, dan aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) di setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, untuk menjaga perilakunya dan tidak

³²Sarfilianty Anggiani, *Kewirausahaan: Pola Pikir, Pengetahuan, Keterampilan*, (Jakarta: Kencana, ed. 2, cet-1, 2018), h. 112.

³³*Ibid.*, h. 152.

terjerumus ke dalam kesesatan, semuanya tercakup dalam Islam.³⁴ Karakteristik UMKM dalam perspektif Islam adalah sebagai berikut:³⁵

- a. UMKM pengaruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (*nizhamun rabbaniyyu*).
- b. UMKM berdimensi akidah atau keakidahan (*iqtishadunaqdiyyun*).
- c. Berkarakter ta'abdudi (*thabi'abdudiyun*).
- d. Terkait erat dengan akhlak (*murtabhun bil-alhlaq*).
- e. Elastis (*al-murunah*) didasarkan pada kenyataan bahwa Al-Qur'an dan al-hadist yang keduanya dijadikan sebagai sumber fondasi ekonomi.
- f. Bertindak objektif dalam kegiatan ekonomi (*almaudhu'iyah*).
- g. Realistis dalam memperkirakan bisnis ekonomi (*al-waqii'yyah*).
- h. Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah swt., dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan orang terhadap harta kekayaan (*al-amuwal*) tidaklah bersifat mutlak.
- i. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhdamal-mal*).

D. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut akuntansi keuangan pendapatan didefinisikan sebagai peningkatan sumber daya asosiasi atau penurunan kewajibannya sebagai hasil dari penjualan produk dalam periode akuntansi tertentu.³⁶

Pendapatan adalah peningkatan nilai pemilik sebagai akibat dari penawaran tenaga kerja dan produk kepada konsumen. Transaksi pembayaran administrasi, bunga, keuntungan, dan sewa adalah contoh pembayaran yang terjadi melalui pelaksanaan standar suatu barang. Karena pendapatan

³⁴S. Usniah dan A. Alhifni, "Karakteristik Enterpreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Bogor" dalam *Jurnal Syarikah*, vol. 3, no. 1, 2017, h. 374.

³⁵Sastro Wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*, (Jakarta: PT Dwi Chandra Wacan, 2011), h. 52.

³⁶M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 168.

merupakan tujuan dari kegiatan perusahaan, maka pendapatan menjadi signifikan.

Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai seluruh jumlah uang yang diperoleh seseorang atau suatu komunitas dalam bentuk upah, sewa, gaji, komisi, bunga, biaya dan keuntungan selama periode waktu tertentu.³⁷

Dalam ilmu ekonomi, pendapatan adalah kompensasi moneter atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan koperasi yang berupa keuntungan atau profit. Dengan pertumbuhan uang, tidak hanya jumlah barang yang dikonsumsi akan meningkat, tetapi kualitas produk yang dikonsumsi juga akan mengkhawatirkan.³⁸

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Jika pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat diasumsikan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah. Sebaliknya, jika pendapatan masyarakat daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut relatif tinggi. Sebagai tindakan pencegahan, surplus dari konsumsi akan disisihkan untuk ditabung. Pekerja (petani), pengusaha atau kapitalis (kelas menengah), dan tuan tanah merupakan tiga kelompok masyarakat yang telah diklasifikasikan oleh para ekonom.³⁹

2. Sumber Pendapatan

Menurut Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) sumber pendapatan masyarakat merupakan hasil yang diterima masyarakat dari jerih payah yang mereka lakukan.⁴⁰ Pendapatan diperoleh dari berbagai sumber tergantung pada usaha masyarakat. Upah dan gaji, pendapatan dari perusahaan dalam negeri yang bukan merupakan organisasi resmi dan penerimaan transfer

³⁷Reksopriyatno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2014), h. 79.

³⁸Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 135.

³⁹T. Bilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 78.

⁴⁰Hg. Suseno Triyanto Widodo, *Indikator Ekonomi Dasar Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 32.

merupakan pola pendapatan rumah tangga. Menurut biro pusat statistik, pendapatan terdiri dari sebagai berikut:⁴¹

a. Pendapatan berupa uang

Yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan hanya diterima sebagai balas jasa atau kontra pretasi. Pendapatan jenis ini bersumber dari:

- 1) Gaji dan upah yang diperoleh:
 - a) Kerja pokok
 - b) Kerja sampingan
 - c) Kerja lembur
- 2) Usaha sendiri yang meliputi:
 - a) Laba bersih usaha
 - b) Komisi
 - c) Penjualan hasil *home industry*
- 3) Hasil investasi, yaitu pendapatan yang didapatkan dari hak milik tanah.
- 4) Keuntungan sosial, yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

b. Pendapatan berupa barang

Yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dalam bentuk barang atau jasa seperti:

- 1) Pengobatan
- 2) Beras
- 3) Transportasi
- 4) Perumahan
- 5) Gratis sewa rumah

c. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, berupa:

- 1) Pengambilan tabungan atau deposito.

⁴¹Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter-Evers, *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 92-93.

- 2) Hasil penjualan barang-barang pribadi.
- 3) Penagihan piutang.
- 4) Hadiah.
- 5) Warisan.

Ibnu Sina berpendapat bahwa sumber pendapatan berasal dari adanya harta pribadi yang dibagi menjadi dua jalan, yaitu:⁴²

- a. Harta warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal.
- b. Harta usaha, yaitu harta yang diperoleh melalui tenaga kerja. Berbeda dengan harta warisan, untuk memperoleh properti membutuhkan usaha yang keras agar dapat tetap beroperasi. Ada perbedaan antara karyawan terampil dan tidak terampil, serta antara pekerja intelektual dan tidak terampil. Akibatnya, mereka memiliki berbagai tingkat keseimbangan pendapatan. Dalam surat An-Nisa ayat 32 bahwa Islam tidak percaya pada kesetaraan permanen dalam distribusi kekayaan, karena menurut kemungkinan pengembangan keterampilan lainnya.

3. Landasan Hukum Pendapatan

Landasan hukum yang berkaitan dengan pendapatan sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah swt., Q.S An-Nisa (4): 29.⁴³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا - ٢٩

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

⁴²Abdullah Zaki Al-Kaff, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 175.

⁴³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2015), h. 84.

4. Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Ada tiga sumber pendapatan dalam ekonomi Islam berasal dari faktor-faktor produksi, yaitu sewa, upah, keuntungan atau profit.

a. Sewa

Al-ijarah berasal dari istilah *al-ajru* yang artinya *al-'iwadh* (penggantian), itulah sebabnya *ats-Tsawabu* disebut juga *al-ajru* dalam konteks balas jasa (upah). Secara terminologi, menurut Amir Syarifuddin menggambarkan *ijarah* sebagai akad atau transaksi manfaat atau jasa dengan insentif tertentu. Disebut *ijarah al-'ain* bila tujuan transaksinya adalah manfaat atau jasa dari suatu objek seperti menyewakan rumah untuk ditempati. Disebut *ijarah ad-dzimah* bila tujuan transaksi adalah keuntungan atau jasa dari pekerjaan seseorang.⁴⁴

Menurut definisi diatas *ijarah* (sewa) adalah kontrak untuk pertukaran keuntungan. Berikut ini aspek penting dari *ijarah* (sewa):⁴⁵

- 1) Ijarah adalah sebuah kontrak (akad).
- 2) Hak pemanfaatan atas sesuatu yang dialihkan.
- 3) Untuk aset tertentu.
- 4) Untuk periode waktu tertentu.
- 5) Dengan imbalan berupa uang sewa yang telah disetujui.

b. Upah

Menurut syari'at Islam upah adalah hak mereka yang telah bekerja (*ajir/employee/buruh*) dan kewajiban mereka yang mempekerjakan (*musta'jir/employer/majikan*). Meskipun Meskipun pekerjaan secara umum disebut sebagai 'amal, karyawan disebut sebagai ajir daripada 'amil atau 'ummal. Pekerja biasanya disebut sebagai buruh. Orang yang bekerja untuk dirinya sendiri termasuk dalam pengertian kata 'amil (*'ummal*). Upah riil adalah balas jasa yang diberikan seorang pekerja.

⁴⁴Abdul Rahman, Ghufon Ihsan, dkk, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 277.

⁴⁵Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 317.

Pemotongan upah merupakan perbuatan keji yang akan mendapat azab Allah swt.⁴⁶ sebagaimana dalam firman Allah swt., Q.S Al-Qashash (28): 26.⁴⁷

قَالَتْ إِحْدُهُمَا يَا بَتِ اسْتَأْجِرِي لَنْ حَيْرَ مَنْ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيَّ الْأَمِينُ - ٢٦

Artinya: “Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pelerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya.”

Menurut M.A Mannan upah mengacu pada pendapatan karyawan.

Upah dilihat dari dua segi yaitu, moneter dan yang non-moneter. Jumlah uang yang diperoleh seorang karyawan selama periode waktu tertentu. Upah riil seorang pekerja ditentukan oleh berbagai elemen, termasuk kuantitas pendapatan berupa uang, daya beli uang, dan sebagainya.⁴⁸

c. Keuntungan

Keuntungan dalam bahasa Arab disebut dengan *ar-ribh* yang menunjukkan ekspansi komersial. Keuntungan adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan jual-beli serta perjalanan bisnis dalam dunia perdagangan. Sebagaimana telah dijelaskan Allah swt., dalam Q.S Al-Baqarah (2): 16.⁴⁹

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ - ١٦

Artinya: “Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.”

Keuntungan menurut Rawwas Qal’ahjiy adalah uang yang diperoleh melebihi biaya produksi atau biaya modal. Secara khusus laba

⁴⁶Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi (Tela’ah atas Simpul-Simpul Ekonomi dan Bisnis dalam Al-Qur’an)*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, cet-1, 2016), h. 142.

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Jumanatul ‘Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2015), h. 389.

⁴⁸Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi (Tela’ah atas Simpul-Simpul Ekonomi dan Bisnis dalam Al-Qur’an)*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, cet-1, 2016), h. 148.

⁴⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Jumanatul ‘Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2015), h. 4.

dalam perdagangan (jual-beli) adalah tambahan, yaitu selisih antara barang dengan harga jualnya.⁵⁰

Al-Qur'an dan hadist tidak memiliki batasan tentang besarnya keuntungan. Pedagang dapat menyesuaikan jumlah keuntungan yang mereka inginkan, misalnya 25%, 50%, 100%, atau lebih dari modal. Dengan demikian, pedagang bebas untuk mengejar proporsi tertentu dari keuntungan selama operasi mereka tidak melanggar norma Islam.

Menurut para ahli fiqh, ada ketidaksesuaian aturan tentang keuntungan yang diperbolehkan. Sebagian ulama Mazhab Maliki berpendapat bahwa keuntungan maksimum dalam perdagangan adalah sepertiga, berdasarkan sabda Rasulullah bahwa jumlah maksimum harta yang dapat diwasiatkan adalah sepertiga. Namun pandangan ini tidak dapat diterima lagi, karena: *Pertama*, sabda Rasulullah yang menyebut batas maksimal sepertiga tersebut tidak dapat diartikan sebagai *taqyid* (pembatasan) karena subjeknya adalah wasiat. *Kedua*, pembatasan keuntungan sepertiga tidak sesuai dengan ajaran Islam, yang membolehkan keuntungan lebih dari sepertiga.⁵¹

E. Penelitian Terdahulu

Siti Khairun Nisa, pada tahun 2016 melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus di BMT AT-TAQWA)”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan yaitu metode penelitian kuantitatif dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan variabel bebas Pembiayaan Mudharabah (X) dan variabel terikat Modal Usaha (Y_1), Laba Usaha (Y_2), dan Omset Penjualan (Y_3). Perbedaan pada penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling*. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki

⁵⁰Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 119.

⁵¹Isnaini Harahap, dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 96.

pengaruh yang cukup besar terhadap modal operasional, laba usaha, dan omset penjualan. Diantara faktor-faktor lain, pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap modal perusahaan memiliki nilai signifikan tertinggi.⁵²

Hana Erlinda N.M, pada tahun 2014 melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A. Yani Makassar)”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan yaitu metode penelitian kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdampak baik bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Makassar, terbukti dari indikator peningkatan pendapatan dan peningkatan output bagi UMK.⁵³

Farida, pada tahun 2014 melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penyaluran Dana Pinjaman Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Sekitaran Kelurahan Bintaro (Studi pada KJK PEMK Bintaro)”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan yaitu teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Perbedaan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel omset usaha. Akan tetapi memiliki pengaruh yang besar antara variabel modal usaha terhadap variabel kepuasan anggota.⁵⁴

⁵²Siti Khairun Nisa, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus Di BMT AT TAQWA)” (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 14.

⁵³Hana Erlinda N.M, *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A. Yani Makassar)* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2014), h. 8.

⁵⁴Farida, *Pengaruh Penyaluran Dana Pinjaman Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Sekitar Kelurahan Bintaro (Studi Pada KJK PEMK Bintaro)* (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 22.

Rosalina Pebrica Mayasari, pada tahun 2014 melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kredit mempengaruhi tingkat pembayaran usaha kecil dan menengah (UKM) yang berpengaruh sebesar 95%.⁵⁵

Ana Zahrotun Nihaya, pada tahun 2015 melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan *Proverty Reduction* dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit pada program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan berdampak pada perubahan pendapatan usaha mikro kecil. Menurut data, pendapatan bulanan sebelum mendapatkan program SPP sebesar Rp.966.571,42 yang meningkat menjadi Rp.1.520.000,00 (36,4%) setelah menerima pinjaman dari program SPP.⁵⁶

F. Kerangka Teoritis

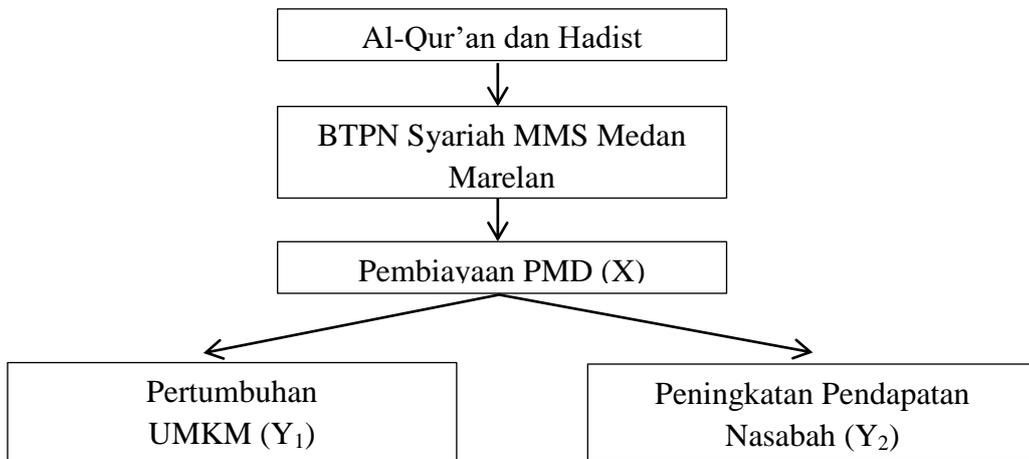
Kerangka teoritis adalah kerangka logis yang terdiri dari konsep atau hipotesis yang dijadikan sebagai dasar kajian. Matriks, bagan, atau gambar sederhana biasanya digunakan untuk mengatur kerangka teoritis.⁵⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pertumbuhan UMKM dan bagaimana peningkatan pendapatan nasabah BTPN Syariah MMS Medan Marelan. Berikut ini merupakan skema kerangka teoritis:

⁵⁵Rosalina Pebrica Mayasari, *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.*, Jurnal Kompetitif, Vol. 03, No. 2, Ed. Juli-Desember 2014, h.96.

⁵⁶Ana Zahrotun Nihayah, *Pengaruh Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Proverty Reduction dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 5, No. 2, 2015, h. 20-21.

⁵⁷Azhari Akmal Tarigan, dkk, *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015), h. 18.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Teoritis

Berdasarkan kerangka teoritis yang diuraikan diatas, BTPN Syariah MMS Medan Marelan mendasarkan semua operasi operasionalnya pada prinsip-prinsip syariah yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Untuk mengatasi permasalahan permodalan nasabahnya, BTPN Syariah MMS Medan Marelan telah memperkenalkan solusi pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Sehingga pertumbuhan UMKM dan pendapatan nasabah diprediksi dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada penelitian yang mungkin benar atau tidak benar. Terlepas dari kenyataan bahwa itu adalah jawaban sementara, hipotesis tidak boleh dikembangkan dengan cara ini, melainkan atas dasar kajian teoritis dan penelitian terdahulu. Tergantung pada penelitian yang dilakukan, hipotesis mungkin berbentuk pernyataan atau dinyatakan secara matematis.⁵⁸

⁵⁸*Ibid.*, h. 18.

Dari penjabaran diatas, maka penulis telah menyusun hipotesis sebagai berikut:

1. H_a : Tidak Terdapat pengaruh secara signifikan dari pembiayaan PMD terhadap pertumbuhan UMKM.
 H_0 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pembiayaan PMD terhadap pertumbuhan UMKM.
2. H_a : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari pembiayaan PMD terhadap peningkatan pendapatan nasabah.
 H_0 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pembiayaan PMD terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada analisis data angka (*numerical*) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, metode kuantitatif dilakukan dalam penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan bersandar pada kesimpulan hasil penolakan hipotesis dengan probabilitas nol. Metode kuantitatif akan memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.¹

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada tahap kehidupan nyata dengan menggali dan mengumpulkan data dari lapangan.² Data tersebut terkait dengan pemberian Paket Masa Depan (PMD) yang disediakan oleh BTPN Syariah MMS Medan Marelan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada BTPN Syariah MMS Medan Marelan di Jl. Marelan Raya Pasar, Rengas Pulau, Kec. Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara 20255. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2021.

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2017), h. 5.

²Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Manjar Maju, 2013), h. 32.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu (Bulan) 2021										
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Pengajuan Judul											
Observasi											
Penyusunan Proposal											
Bimbingan Proposal											
Seminar Proposal											
Revisi Proposal											
Bimbingan Skripsi											
Sidang Munaqasah											

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area umum yang terbatas dan tak terbatas dari sekelompok unsur-unsur dengan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dengan demikian, populasi adalah kelompok dari unsur-unsur yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai data penelitian.³ Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah seluruh nasabah BTPN Syariah, per Desember 2020 sebanyak 938 nasabah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.⁴

³Husein Umar, *Metode Riset Manajemen Perusahaan: Langkah Cepat dan Tepat Menyusun Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 53.

⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel ini meliputi, *simple random sampling*, *sampling systematic*, *quota random sampling*, *purposeful sampling*, *snowball sampling*, dan *saturation sampling*.⁵

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability-based sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Tingkat kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini sebesar 10%, dan penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan Pengambilan Sampel 10%

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{938}{1 + 938(10\%)^2} = \frac{938}{1 + 938(0,01)} = \frac{938}{10,38} = 90,36$$

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa angka 90,36 untuk memudahkan pengambilan sampel, kemudian dibulatkan menjadi 90. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 nasabah.

E. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden melalui wawancara, hasil observasi suatu objek,

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 301.

peristiwa atau hasil pengujian yang bertujuan untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi, kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data primer dalam penelitian ini disebarkan kepada responden nasabah BTPN Syariah dalam bentuk kuesioner, dan wawancara yang dilakukan dengan pihak bank BTPN Syariah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui media perantara (seperti buku atau catatan yang berkaitan dengan penelitian ini). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, penelitian terdahulu, buku-buku, atau data yang diperoleh dari instansi yang terkait.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dari responden.⁶ Kuesioner yang disajikan dalam penelitian ini berupa pertanyaan mengenai pemberian pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) bagi nasabah.

2. Wawancara

Wawancara jenis komunikasi verbal yang digunakan untuk memperoleh informasi. Wawancara bersifat terbuka, dan tidak teroganisir secara kaku, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terkonsentrasi pada

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 142.

informasi.⁷ Peneliti dalam melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek-aspek penelitian yang menentukan bagaimana mengukur suatu variabel. Sehingga variabel operasional dapat menampilkan indikasi yang mendukung variabel yang diteliti. Variabel-variabel yang harus dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) (Variabel X)	Pembiayaan Paket Masa Depan merupakan pembiayaan produktif yang diberikan kepada sekelompok wanita pedesaan yang kurang terjangkau oleh lembaga keuangan, akan tetapi berkeinginan membuka usaha. Pembiayaan ini diberikan dengan tujuan dapat digunakan untuk mengembangkan usaha.	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah angsuran Jumlah pembiayaan yang disalurkan Kesepakatan margin atau keuntungan dan biaya administrasi. 	Diukur melalui kuesioner (angket) yang dibagikan kepada responden dengan menggunakan <i>Skala Likert</i> .
Pertumbuhan UMKM (Variabel Y ₁)	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah setiap perbuatan, tindakan, atau kegiatan usaha ekonomi produktif yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh UU No. 20 Tahun 2008 dengan tujuan memperoleh keuntungan.	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah unit UMKM meningkat. Jumlah omset penjualan meningkat sehingga pembeli bertambah banyak. Jumlah tenaga kerja meningkat. 	Diukur melalui kuesioner (angket) yang dibagikan kepada responden dengan menggunakan <i>Skala Likert</i> .
Peningkatan	Pendapatan adalah	1. Pendapatan	Diukur melalui

⁷Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h. 270.

Pendapatan (Variabel Y ₂)	aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.	meningkat. 2. Biaya produksi berkurang.	kuesioner (angket) yang dibagikan kepada responden dengan menggunakan <i>Skala Likert</i> .
--	---	--	---

Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan terhadap peningkatan pendapatan nasabah dilakukan dengan cara skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atas suatu kejadian atau pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan dalam bentuk kuesioner.⁸ Adapun skala *Likert* itu menggunakan 5 (lima) kategori penilaian yang masing-masing kategori dihitung dengan memberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala *Likert*

Kategori Jawaban	Bobot Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber Data: Juliansyah Noor 2011

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (*simple linier regression*). Sebelum melakukan analisis, untuk mendapatkan hasil yang baik, saya perlu menguji alat pengumpulan data yang digunakan. Salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Tes kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Metode uji analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, dan alat analisis yang digunakan adalah SPSS.

⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 128.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan dalam penelitian untuk mengetahui valid atau tidak instrumen yang digunakan. Jika suatu instrumen dapat mengukur apa yang perlu diukur dari variabel-variabel yang dianalisis, maka instrumen tersebut dianggap valid.

Validitas diukur dengan menggunakan rumus *product moment pearson* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Uji validitas melakukan uji validitas pada setiap item yang akan diuji, dan membandingkan hasil r hitung dengan r tabel signifikan pada 0,05 atau 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid.⁹

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan struktur pertanyaan. Struktur pertanyaan merupakan dimensi variabel dan disusun dalam bentuk angket. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan pada semua masalah secara bersamaan.¹⁰

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai sisa (selisih antara data asli dengan data prediksi) berdistribusi normal. Jika nilai signifikan yang dicapai (*p value*) lebih besar dari nilai signifikansi yang dinyatakan ($\alpha = 5\%$), maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai ($\alpha = 5\%$), data dianggap tidak berdistribusi normal.¹¹

⁹V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 192.

¹⁰*Ibid.*, h. 110.

¹¹Husein Umar, *Metode Riset Manajemen Perusahaan: Langkah Cepat dan Tepat Menyusun Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 75.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk men apakah model yang dibangun memiliki hubungan linier, dan untuk memastikan apakah karakter linier dari dua jenis variabel yang diidentifikasi dalam teori konsisten dengan pengamatan yang ada. Nilai *Deviation From Linearity* dari Uji F linier dapat digunakan untuk menentukan asumsi dengan menggunakan uji linieritas tabel Anova. Jika angka pada *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier.¹²

3. Alat Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun model linier analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_1 = \alpha_1 + \beta_1 X + e$$

$$Y_2 = \alpha_2 + \beta_2 X + e_2$$

Keterangan: Y_1 : Pertumbuhan UMKM
 Y_2 : Peningkatan Pendapatan Nasabah
 X : Pembiayaan
 $e_1 e_2$: *Residual Term*
 $\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi
 $\alpha_1 \alpha_2$: Konstanta

b. Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel terkait. Peneliti terlebih dahulu merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis (H_o) untuk menjelaskan indeks *product moment*.

- 1) Pengujian koefisien regresi variabel pertumbuhan UMKM

¹²*Ibid.*, h. 78.

Ha : Ada pengaruh secara signifikan pada pemberian pembiayaan PMD terhadap pertumbuhan UMKM.

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan pada pemberian Pembiayaan PMD terhadap pertumbuhan UMKM.

2) Pengujian koefisien regresi variabel peningkatan pendapatan nasabah

Ha : Ada pengaruh secara signifikan pada pemberian pembiayaan PMD terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan pada pemberian pembiayaan PMD terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar proporsi variasi total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Uji R^2 dinyatakan sebagai presentase, dan rentang nilainya yaitu $0 < R^2 < 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat.¹³

¹³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 34.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah BTPN Syariah

Konversi PT. Bank Purna Danarta (Bank Sahabat) dan *spin-off* Unit Usaha Syariah PT. BTPN Tbk. mengakibatkan terbentuknya PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah dan merupakan Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia. Bank Sahabat adalah bank umum non devisa yang berbasis di Semarang yang dibeli oleh PT. BTPN Tbk. pada tanggal 20 Januari 2014 dan selanjutnya berubah menjadi BTPN Syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 22 Mei 2014.

Tujuan BTPN Syariah adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. BTPN Syariah mengajak dan melibatkan seluruh *stakeholders* dalam kegiatannya untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan (*financial inclusion*), memberikan informasi dan terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan dan terstruktur.

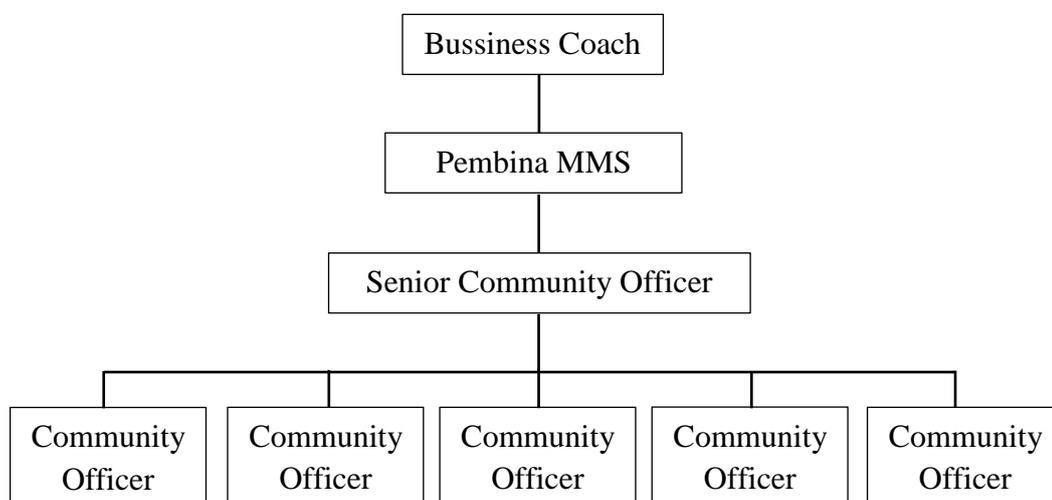
Unit Usaha BTPN Syariah yang difokuskan pada pelayanan dan pemberdayaan bagi sekelompok wanita pra-sejahtera di seluruh Indonesia yang merupakan salah satu segmen bisnis pada PT. BTPN Tbk. sejak Maret 2008. Kemudian pada tahun 2014 telah berganti menjadi Bank Umum Syariah, dan dalam menjalankan operasionalnya BTPN Syariah mulai menjalankan targetnya dalam memberdayakan masyarakat pra-sejahtera melalui pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) guna menciptakan sekelompok wanita calon nasabah pembiayaan yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya. Program pemberdayaan ini merupakan salah satu keunggulan BTPN Syariah dalam mewujudkan visinya.¹

¹Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, *Tentang Kami*, <https://www.btpnsyariah.com/id/tentangkami/btpn-syariah>. diakses pada tanggal 12 Maret 2021.

2. Visi dan Misi BTPN Syariah

Visi BTPN Syariah adalah Menjadi Bank Syariah terbaik, untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia. Misi BTPN Syariah adalah bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti dengan memberdayakan jutaan keluarga pra-sejahtera meraih kehidupan yang lebih baik dengan membangun empat (4) perilaku nasabah yaitu: Berani, Berusaha, Disiplin, Kerja Keras, dan Saling Membantu.²

3. Struktur Organisasi BTPN Syariah MMS Medan Marelan



Gambar 4.1

Bagan Struktur Organisasi BTPN Syariah MMS Medan Marelan

4. Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)

Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) pada BTPN Syariah merupakan salah satu produk unggulan yang menggunakan akad *wakalah murabahah* bertujuan untuk membantu keluarga kurang mampu hidup lebih baik. Paket Masa Depan (PMD) adalah program terpadu BTPN Syariah yang ditawarkan kepada sekelompok wanita di pedesaan yang tidak memiliki akses layanan perbankan, akan tetapi ingin memulai usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.³

²Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, *Visi, Misi dan Nilai-Nilai*, <https://btpnsyariah.com/tentang-kami/misi-visi-nilai>, diakses pada tanggal 12 Maret 2021.

³Zainul Arifin Andulasi, *Produk Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) Dengan Akad Murabahah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Bank BTPN Syariah)* (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.78.

a. Ketentuan Umum Pengajuan Pembiayaan PMD

Adapun ketentuan umum yang perlu diperhatikan nasabah dalam pengajuan pembiayaan PMD di BTPN Syariah sebagai berikut:

- 1) Membuat kelompok dengan jumlah anggota minimal 10 orang.
- 2) Khusus untuk perempuan dengan usia minimum 18 tahun bagi wanita yang telah menikah dan minimal 21 tahun bagi wanita yang belum menikah dengan usia maksimal pada saat pengajuan 59 tahun.
- 3) Memberikan fotokopi KTP dan Kartu Keluarga (KK) calon nasabah dan suami apabila telah menikah.

b. Prosedur Pembiayaan PMD

Seleksi nasabah merupakan langkah awal dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah dengan melakukan tahapan berikut:⁴

1) Melakukan *Pre-Marketing*

Terdapat 3 (tiga) tahapan pertemuan yang akan dilaksanakan oleh tim MMS, yaitu:

- a) Pertemuan kepada Aparatur Desa, yang bertujuan untuk mempromosikan produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).
- b) Melakukan kunjungan langsung kepada target pasar yaitu para perempuan pedesaan (*Mini Meeting*), yang bertujuan untuk mengetahui lokasi rumah dari calon nasabah.
- c) Melakukan pertemuan disalah satu rumah calon nasabah (*Projection Meeting*), yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada nasabah sebelum pemberian pembiayaan PMD.

2) Survei dan Wawancara

Tujuan dari survei adalah agar tim MMS untuk mengetahui lokasi usaha nasabah serta menganalisa pendapatan nasabah agar tim

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Endang Sukma Sari (Wakil Manager BTPN Syariah MMS Medan Marelan) pada tanggal 15 Maret 2021.

MMS dapat memastikan lokasi usaha nasabah dan menganalisa pendapatan nasabah guna menghitung jumlah pembiayaan yang akan diberikan. Tim MMS kemudian melakukan wawancara langsung untuk mengumpulkan informasi terkait karakter calon nasabah.

3) Pelatihan, Pembentukan Kelompok, dan Penentuan Lokasi Sentra

a) Pelatihan

Calon nasabah yang telah terpilih diberikan Pelatihan Keanggotaan Dasar (PKD) yang berlangsung selama lima hari dan membutuhkan kehadiran 100%. Ini merupakan pelatihan wajib yang harus diikuti oleh seluruh calon nasabah dengan tujuan untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri mereka untuk mentaati segala peraturan yang telah disampaikan sebelum permohonan pembiayaan disetujui.

b) Pembentukan Kelompok

Setiap kelompok minimal beranggotakan 1 orang dan maksimal 30 orang, dengan 1 ketua kelompok yang dapat membaca dan menulis. Setiap anggota memiliki wewenang untuk memilih ketua kelompok. Anggota dapat bertambah setiap saat, selama jumlah anggota tidak melebihi batas maksimum.

c) Penentuan Lokasi Sentra

Rumah Sentra merupakan tempat Pertemuan Rutin Sentra (PRS) yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, dan tempat yang digunakan milik salah satu nasabah.

4) Fasilitas Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)

BTPN Syariah terus berupaya untuk tetap fokus pada pengembangan bisnis di segmen *mass market* khususnya pada masyarakat pra-sejahtera, yang terlihat dari produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang telah melayani lebih dari 5 juta nasabah

dengan total dana yang telah disalurkan sebesar Rp.40,2 triliun rupiah.⁵

Perempuan di pedesaan yang ingin memulai usaha dan mengubah hidup mereka tetapi tidak memiliki akses ke layanan keuangan adalah target pasar dari pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Program pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) memberikan banyak manfaat bagi nasabahnya, antara lain pembiayaan, tabungan dan asuransi.

a) Manfaat Pembiayaan

Pembiayaan PMD menawarkan pilihan pembiayaan mulai dari Rp.1.000.000 sampai Rp.50.000.000 yang bisa dicicil. Jangka waktunya adalah 1 tahun atau 1,5 tahun. Pembiayaan PMD adalah pembiayaan tanpa jaminan untuk pertumbuhan usaha nasabah, dengan pembayaran atau angsuran yang dilakukan setiap minggu selama jangka waktu tertentu.

b) Manfaat Tabungan

Selain fasilitas pembiayaan, PMD menawarkan nasabahnya pembukaan rekening tabungan, yang disebut tabungan *Wadi'ah*. Nasabah dapat menggunakan tabungan *Wadi'ah* untuk simpanan wajib sebesar 10% dari total pembiayaan yang diberikan dan untuk melakukan operasional penyeteroran/penarikan pada setiap Pertemuan Rutin Sentra (PRS).

c) Manfaat Asuransi

Selain fasilitas pembiayaan dan tabungan, setiap nasabah Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah akan dilindungi oleh manfaat asuransi dengan usia maksimal 60 tahun. Uang pertanggungan digunakan untuk kematian nasabah, dan sisa

⁵Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, *Laporan Keuangan Tahunan BTPN Syariah Tahun 2018*, <https://btpn syariah.com/laporan-tahunan>, diakses pada tanggal 13 Maret 2021.

pinjaman dianggap lunas jika suami nasabah meninggal, keluarga akan diberi santunan Rp.500.000.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Uji Deskriptif Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden yang digunakan yaitu para pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan di BTPN Syariah MMS Medan Marelan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner yang terdiri dari 6 pernyataan dalam setiap variabel dengan sampel berjumlah 90 orang responden.

Berikut adalah deskripsi berupa identitas responden yang dikelompokkan berdasarkan pada usia, pendidikan, dan jenis usaha.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	21-30 tahun	39 orang	43,33
2.	31-40 tahun	25 orang	27,78
3.	41-50 tahun	14 orang	15,56
4.	51-60 tahun	10 orang	11,11
5.	61-70 tahun	2 orang	2,22

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Data responden berdasarkan usia yang dikelompokkan menjadi 5 kategori pada tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 39 orang (43,33%), responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 25 orang (27,78%), responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 14 orang (15,56%), responden yang berusia 51-60 tahun berjumlah 10 orang (11,11%), dan responden yang berusia 61-70 tahun berjumlah 2 orang (2,22%). Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 21-30 tahun.

⁶*Ibid.*, h.81-82.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	26 orang	28,89
2.	SMP	18 orang	20
3.	SMA	32 orang	35,56
4.	Diploma	4 orang	4,44
5.	Strata 1	10 orang	11,11

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Data responden berdasarkan pendidikan yang dikelompokkan menjadi 5 kategori pada tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan pendidikan SD berjumlah 26 orang (28,89%), responden dengan pendidikan SMP berjumlah 18 orang (20%), responden dengan pendidikan SMA berjumlah 32 orang (35,56%), responden dengan pendidikan Diploma berjumlah 4 orang (4,44%), dan responden dengan pendidikan Strata 1 berjumlah 10 orang (11,11%). Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden lulusan SMA.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pedagang Makanan dan Minuman	28 orang	31,11
2.	Pedagang Sepatu	5 orang	5,56
3.	Pedagang Perabot	9 orang	10,00
4.	Pedagang Pakaian	37 orang	41,11
5.	Lainnya	11 orang	12,22

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Data responden berdasarkan jenis usaha yang dikelompokkan menjadi 5 kategori pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang merupakan Pedagang Makanan dan Minuman berjumlah 28 orang (31,11%), responden yang merupakan Pedagang Sepatu berjumlah 5 orang (5,56%), responden yang merupakan Pedagang Perabot berjumlah 9 orang (10%), responden yang merupakan Pedagang Pakaian berjumlah 37 orang (41,11%), dan responden dengan jenis usaha Lainnya berjumlah 11 orang (12,22%). Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis usaha yaitu Pedagang Makanan dan Minuman.

2. Hasil Uji Distribusi Kuesioner

Berikut ini merupakan hasil distribusi jawaban responden dari kuesioner yang telah dibagikan berdasarkan pada variabel dalam penelitian yakni variabel pembiayaan Paket Masa Depan (PMD), Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan variabel Peningkatan Pendapatan Nasabah.

Tabel 4.4
Distribusi Kuesioner Berdasarkan Variabel
Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Item 1	42	46,7	48	53,3	0	0	0	0	0	0	90	100
2.	Item 2	43	47,8	46	51,1	1	1,1	0	0	0	0	90	100
3.	Item 3	41	45,6	45	50,0	4	4,4	0	0	0	0	90	100
4.	Item 4	33	36,7	55	61,1	3	3,3	0	0	0	0	90	100
5.	Item 5	25	27,8	64	71,1	0	0	0	0	0	0	90	100
6.	Item 6	26	28,9	58	64,4	6	6,7	0	0	0	0	90	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberi tanggapan setuju. Dengan jumlah responden sebanyak 64 (71,1%) pada item pernyataan 5 yakni pembiayaan PMD pada BTPN Syariah memiliki prosedur yang mudah dan aman dalam proses pengajuan pembiayaan, sehingga tidak adanya hambatan. Adapun hasil terkecil dengan jumlah responden sebanyak 1 (1,1%) memberi tanggapan netral pada item pernyataan 2 yakni besar pembiayaan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan saya.

Tabel 4.5
Distribusi Kuesioner Berdasarkan Variabel Pertumbuhan
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Item 1	40	44,4	48	53,3	2	2,2	0	0	0	0	90	100
2.	Item 2	43	47,8	46	51,1	0	0	1	1,1	0	0	90	100
3.	Item 3	13	14,4	63	70,0	12	13,3	2	2,2	0	0	90	100
4.	Item 4	66	73,3	21	23,3	1	1,1	2	2,2	0	0	90	100
5.	Item 5	54	60,0	33	36,7	3	3,3	3	3,3	0	0	90	100
6.	Item 6	49	54,4	32	35,6	9	10,0	0	0	0	0	90	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberi tanggapan sangat setuju. Dengan jumlah responden sebanyak 66 (73,3%) pada item pernyataan 4 yakni pembiayaan yang diberikan sangat bermanfaat untuk mengembangkan usaha saya serta berpengaruh terhadap perputaran modal saya. Adapun hasil terkecil dengan jumlah responden sebanyak 1 (1,1%) memberi tanggapan tidak setuju pada item pernyataan 2 yakni terdapat peningkatan kenaikan jumlah pembeli setelah saya mendapatkan pembiayaan.

Tabel 4.6
Distribusi Kuesioner Berdasarkan Variabel
Peningkatan Pendapatan Nasabah

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Item 1	24	26,7	59	65,6	7	7,8	0	0	0	0	90	100
2.	Item 2	21	23,3	62	68,9	7	7,8	0	0	0	0	90	100
3.	Item 3	46	51,1	37	41,1	7	7,8	0	0	0	0	90	100
4.	Item 4	14	15,6	47	52,2	11	12,2	18	20,0	0	0	90	100
5.	Item 5	33	36,7	54	60,0	3	3,3	0	0	0	0	90	100
6.	Item 6	40	44,4	47	52,2	3	3,3	0	0	0	0	90	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberi tanggapan setuju. Dengan jumlah responden sebanyak 62 (68,9%) pada item pernyataan 2 yakni setelah memperoleh pembiayaan PMD dari BTPN Syariah pendapatan yang didapatkan semakin meningkat. Adapun hasil terkecil dengan jumlah responden sebanyak 18 (20,0%) memberi tanggapan tidak setuju pada item pernyataan 4 yakni dari pembiayaan yang diberikan, saya dapat memenuhi semua kebutuhan saya.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya item-item pada suatu pertanyaan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Dengan taraf signifikansi yang dilakukan yaitu 0,05 atau 5% dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 90 orang.

Dalam penelitian ini, pengukuran validitas dilakukan dengan program IBM SPSS Statistics 23. Berikut hasil output perhitungan uji validitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) (X)	Item 1	0,616	0,207	Valid
	Item 2	0,684	0,207	Valid
	Item 3	0,516	0,207	Valid
	Item 4	0,734	0,207	Valid
	Item 5	0,719	0,207	Valid
	Item 6	0,679	0,207	Valid
Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Y ₁)	Item 1	0,733	0,207	Valid
	Item 2	0,740	0,207	Valid
	Item 3	0,539	0,207	Valid
	Item 4	0,555	0,207	Valid
	Item 5	0,697	0,207	Valid
	Item 6	0,661	0,207	Valid
Peningkatan Pendapatan Nasabah (Y ₂)	Item 1	0,734	0,207	Valid
	Item 2	0,784	0,207	Valid
	Item 3	0,838	0,207	Valid
	Item 4	0,821	0,207	Valid
	Item 5	0,707	0,207	Valid
	Item 6	0,669	0,207	Valid

Sumber: Data Primer dioalah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.7 diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item pada masing-masing variabel X dan Y memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , sehingga item tersebut dapat dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengukur akurasi dan konsistensi suatu kuesioner pada setiap butir pernyataan dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha*.

Suatu variabel dapat dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70. Pengukuran reliabilitas menggunakan program IBM SPSS Statistics 23. Berikut hasil output perhitungan uji realibilitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Reliability Coefficients	Cronbach Alpha	Keterangan
X	6 item	0,852	Reliabel
Y ₁	6 item	0,726	Reliabel
Y ₂	6 item	0,717	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel 4.8 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dalam kuesioner ini pada setiap variabel lebih besar dari 0,70 sehingga pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang akan di analisis berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila berdistribusi normal atau mendekati normal.

Pada pengujian ini, menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan asumsi apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bersdistribusi normal sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan tidak bersdistribusi normal. Dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23. Berikut hasil output uji normalitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov				
Sampel	Variabel	Kolmogorov_Smirnov	Signifikansi	Keterangan
90	Variabel X terhadap Variabel Y ₁	0,790	0,561	Normal
	Variabel X terhadap Variabel Y ₂	0,832	0,494	No1rmal

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.9 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari variabel X terhadap Y₁ sebesar 0,561 dan variabel X terhadap Y₂ sebesar 0,494. Sehingga dapat dikatakan

bahwa data yang diuji berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada $> 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui data yang akan di analisis memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak antara variabel X dengan variabel Y. Uji linieritas dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka model regresi yaitu linier dan jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka model regresi yaitu tidak linier. Dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23. Berikut hasil output uji linearitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas

			Anova Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X	Between Groups	(Combined)	48.177	8	6.022	1.134	.350
		Linearity	4.608	1	4.608	.868	.354
		Deviation from Linearity	43.569	7	6.224	1.172	.328
	Within Groups		430.223	81	5.311		
	Total		478.400	89			
Y2 * X	Between Groups	(Combined)	13.463	8	1.683	.246	.981
		Linearity	.216	1	.216	.032	.859
		Deviation from Linearity	13.246	7	1.892	.276	.961
	Within Groups		554.360	81	6.844		
	Total		567.822	89			

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.10 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. dari variabel X terhadap Y1 sebesar 0,328 dan variabel X terhadap Y2 sebesar 0,961. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diuji terdapat hubungan secara linier antara variabel X dengan Y karena mempunyai nilai Sig. $> \alpha = 0,05$.

E. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi sederhana yang dimana melibatkan 1 variabel bebas (X) dan 2 variabel terikat (Y). Adapun variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel X sebagai Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD), variabel Y1 sebagai Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan variabel Y2 sebagai Peningkatan Pendapatan Nasabah. Analisis regresi sederhana pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 23. Berikut hasil output pengujian analisis regresi sederhana.

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Prediksi	Konstanta	Koefisien	T _{hitung}	Sig.	Keterangan
Pertumbuhan (UMKM) (Y ₁)	Positif	19,803	0,257	2,608	0,00	Diterima
Peningkatan Pendapatan Nasabah (Y ₂)	Positif	21,298	0,147	1,397	0,166	Ditolak

Sumber: Data Primer dioalah tahun 2021

Berdasarkan hasil output pengujian analisis regresi linier pada tabel 4.11 diatas, maka diketahui persamaan berikut:

$$Y_1 = 19,803 + 0,257X + e$$

$$Y_2 = 21,298 + 0,147X + e_2$$

Berdasarkan persamaan Y₁ diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Apabila nilai variabel pembiayaan PMD (X) memiliki nilai nol, maka variabel pertumbuhan UMKM (Y₁) memiliki nilai 19,803.
- Variabel pembiayaan PMD (X) memiliki nilai koefisien sebesar 0,257 yang menunjukkan tanda positif (+) yakni semakin besar pembiayaan PMD, maka pertumbuhan UMKM semakin meningkat.

Berdasarkan persamaan Y₂ diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Apabila nilai variabel pembiayaan PMD (X) memiliki nilai nol, maka variabel peningkatan pendapatan nasabah (Y₂) memiliki nilai 21,298.

- b. Variabel pembiayaan PMD (X) memiliki nilai koefisien sebesar 0,147 yang menunjukkan tanda positif (+) yakni semakin besar pembiayaan PMD, maka peningkatan pendapatan nasabah semakin meningkat.

2. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara signifikan atau tidak variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Adapun pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil output pengujian analisis regresi linier sederhana pada tabel 4.11 diatas maka dapat diketahui bahwa pada variabel pertumbuhan UMKM (Y_1) memiliki nilai koefisien t_{hitung} 2,608 $>$ t_{tabel} 1,666, sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan nilai Sig. 0,00 $<$ 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan PMD terhadap pertumbuhan UMKM.

Kemudian pada variabel peningkatan pendapatan nasabah (Y_2) memiliki nilai koefisien t_{hitung} 1,397 $<$ t_{tabel} 1,666, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan nilai Sig. 0,166 $>$ 0,05, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiayaan PMD terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

3. Koefisien Determinasi R^2 (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui pada output *Model Summary*. Adapun ketentuan untuk mengetahui uji koefisien determinasi

dengan melihat apakah nilai R^2 semakin mendekati 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya, jika nilai R^2 yang kecil maka semakin terbatas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada kolom *Adjusted R Square* dapat dilihat jumlah persentase pada variabel independen terhadap variabel dependen.⁷ Berikut hasil output pengujian koefisien determinasi R^2 (*Adjusted R Square*).

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 (*Adjusted R Square*)

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Pertumbuhan UMKM	0,682	0,611	0,514	2,246
Peningkatan Pendapatan Nasabah	0,523	0,403	0,342	2,404

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 (*Adjusted R Square*) pada tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa angka korelasi antara variabel pembiayaan PMD (X) dan pertumbuhan UMKM (Y_1) atau nilai R sebesar 0,682. Dengan R Square sebesar 0,611 yang menunjukkan 61,1%.

Sedangkan angka korelasi pada variabel pembiayaan PMD (X) dan peningkatan pendapatan nasabah (Y_2) atau nilai R sebesar 0,523. Dengan R Square sebesar 0,403 yang menunjukkan 40,3%.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Peningkatan Pendapatan Nasabah BTPN Syariah MMS Medan Marelan

Berdasarkan uji analisis regresi linier sederhana, bila hasil konstanta positif, selama model regresi yang diuji memenuhi uji asumsi klasik maka tidak menjadi masalah dan dapat diabaikan. Karena dalam penelitian ini

⁷Erwan Agus Purmanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 195.

persamaan regresi masing-masing variabel bernilai positif yaitu variabel pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebesar 19,803 dan variabel peningkatan pendapatan nasabah sebesar 21,298 hal ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) bernilai 0 maka pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan peningkatan pendapatan nasabah akan bernilai positif.

Berdasarkan hasil pengujian variabel pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), nilai probabilitas variabel pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) sebesar $0,00 < \text{taraf signifikan } 5\%$ atau $0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa pengaruh dari pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) sebesar 61,1%.

Sedangkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada variabel peningkatan pendapatan nasabah, diketahui bahwa variabel pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) memiliki nilai probabilitas $0,166 > \text{taraf signifikan } 5\%$ atau $0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel pembiayaan paket Masa Depan (PMD) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) diterima dan hipotesis (H_2) yang diajukan peneliti ditolak.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan pendapatan nasabah dipengaruhi oleh kondisi pasar. Jika pasar sedang ramai atau stabil maka keuntungan akan meningkat dan sebaliknya, jika pasar sepi maka keuntungan akan kecil. Selain itu, banyaknya pesaing juga dapat menentukan keuntungan yang diperoleh. semakin banyak pesaing, semakin sulit untuk memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, meskipun skala pembiayaan yang diberikan besar, tetapi jika situasi dan kondisi pasar tidak stabil, keuntungan yang diperoleh juga akan lebih kecil dan tidak optimal.

Adapun penelitian terdahulu menurut Siti Khairun Nisa, pengaruh pembiayaan mudrahabah terhadap pertumbuhan UMKM berpengaruh positif

terhadap peningkatan pendapatan nasabah.⁸ Hal ini terlihat pada omset penjualan para pelaku usaha mikro dan kecil bahwa dengan adanya pembiayaan mudharabah ini maka omset penjualan terus meningkat sehingga berpengaruh terhadap pendapatan.

Sedangkan menurut Rahmat Oloan, pembiayaan produktif tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM sebab terdapat faktor yang dapat mengembangkan UMKM nasabah yaitu tergantung pada tinggi rendahnya pembiayaan yang disalurkan apabila semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin baik pula usaha yang dapat dikelola nasabah sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasabah.⁹

2. Analisis Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Peningkatan Pendapatan Nasabah BTPN Syariah Medan Marelan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Al-Qur'an dan Hadits, Islam adalah agama yang paling sempurna yang mengatur setiap aspek kehidupan. Salah satunya dengan melakukan kegiatan muamalah. Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu bentuk muamalah. Secara umum, pembiayaan mengacu pada penyediaan dana oleh lembaga keuangan kepada nasabah sesuai dengan syariah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu bentuk produk pembiayaan dalam perbankan syariah yakni pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Produk ini merupakan satu-satunya produk pembiayaan yang tersedia pada BTPN Syariah.

Fasilitas pembiayaan ini diberikan kepada perempuan di pedesaan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan syariat Islam dan tidak

⁸Siti Khairun Nisa, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus Di BMT AT TAQWA)" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 93.

⁹Rahmat Oloan, "Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Perkembangan UMKM Pada PT. BPRS Puduarta Insani Tembung" (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016), h. 32.

dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. BTPN Syariah menetapkan jangka waktu 1 tahun - 1,5 tahun.

Pembiayaan yang telah diberikan tidak boleh digunakan untuk membeli barang haram untuk dijual kembali dan tidak boleh digunakan untuk membayar hutang kepada pihak lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. An- Nisa: 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا - ٢٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu”¹⁰

Pada penerapannya, akad yang digunakan BTPN Syariah untuk membiayai Paket Masa Depan (PMD) adalah akad *Murabahah bil Wakalah*. Dimana pihak bank mewakilkan wewenangnya untuk membeli barang yang dipesan kepada nasabah. Dalam hal ini pihak dari BTPN Syariah dan nasabah harus mengadakan akad bebas dari riba pada Q.S. An-Nisa: 161 yang berbunyi:

وَآخِذْهُمْ بِالرِّبَا وَقَدْ نَهَوْا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ
عَذَابًا أَلِيمًا - ١٦١

Artinya: “Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih”¹¹

Barang yang akan dijadikan objek harus jelas secara bentuk, kepemilikan, dan diketahui keberadaannya. Setelah mengkonfirmasi barang atau objek, kedua belah pihak akan membuat kontrak atau kesepakatan. Akad atau perjanjian tersebut menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan pembiayaan yang akan dilakukan yaitu barang apa saja yang dipersyaratkan,

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2015), h. 84.

¹¹*Ibid.*, h. 104.

besarnya angsuran yang harus dibayarkan setiap Pertemuan Rutin Sentra (PRS), margin yang diperoleh BTPN Syariah, jangka waktu yang telah disepakati, dan ketentuan lainnya yang terkait dengan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).

Berbeda dengan sistem lembaga keuangan konvensional yang menerapkan denda. Pada BTPN Syariah MMS Medan Marelan, apabila dalam waktu pembiayaan sedang berjalan, terdapat nasabah yang tidak mampu membayarkan kewajibannya pada saat Pertemuan Rutin Sentra (PRS), maka tidak akan dikenakan denda dan diberikan toleransi waktu sampai dengan waktu Pertemuan Rutin Sentra (PRS) selanjutnya (2 minggu yang akan datang). Bahkan di dalam Al-Qur'an sangat memuji apabila bank bersedia memberikan kemudahan untuk nasabahnya. Hal tersebut berdasarkan ketentuan dalam ayat Al-Qur'an pada surat Al- Baqarah: 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ - ٢٨٠

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran. Maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”¹²

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka pelaksanaan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) dengan menggunakan akad Murabahah bil Wakalah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) di BTPN Syariah telah menerapkan kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yaitu tidak melakukan kegiatan usaha yang meliputi unsur riba dan *gharar* (melakukan transaksi dengan objek yang tidak jelas) serta tidak menerapkan sistem denda melainkan memberikan toleransi waktu pembayaran kepada nasabah apabila tidak mampu membayar kewajibannya.

¹²*Ibid.*, h. 48.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan analisis pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan peningkatan pendapatan nasabah dalam perspektif ekonomi Islam pada BTPN Syariah MMS Medan Marelan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sedangkan pada variabel peningkatan pendapatan nasabah pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) tidak berpengaruh signifikan. Adapun tingkat pengaruh pembiayaan terhadap pertumbuhan UMKM yakni sebesar 61,1%.
2. BTPN Syariah MMS Medan Marelan melakukan kegiatan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) sesuai dengan prinsip syariah, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha yang melibatkan unsur riba dan *gharar* (transaksi dengan objek yang tidak jelas), dan tidak menerapkan sistem denda, tetapi memberikan tenggang waktu apabila nasabah tidak mampu membayarkan kewajibannya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian hasil analisis penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran yakni:

1. Lembaga keuangan syariah khususnya BTPN Syariah diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran masyarakat dan sosialisasi produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) sehingga dapat terus membantu meningkatkan pertumbuhan UMKM sehingga meningkatkan pendapatan nasabah, khususnya bagi masyarakat yang berada dipedesaan dan belum terjangkau oleh lembaga keuangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen sehingga dapat mengkaji lebih dalam agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi variabel pertumbuhan UMKM dan peningkatan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nur. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UINSU Press.
- Alhifni, A dan Usniah S. 2017. *Karakteristik Enterpreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Syarikah, Vol. 3, No. 1.
- Al-Kaff, Abdullah Zaki. 2012. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Arif, M Nur Rianto. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Andulasi, Zainul Arifin. 2018. *Produk Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) Dengan Akad Murabahah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di BTPN Syariah)*. Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anggiani, Sarfilianty. 2018. *Kewirausahaan: Pola Pikir, Pengetahuan, Keterampilan*. Jakarta: Kencana, ed 2, cet 1.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2018. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Antonio, M Syafi'i. 2011. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Johan. 2019. *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press.
- Arifin, Zainul. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bank Indonesia. *Data Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Website <https://www.bi.go.id/>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2021.
- Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. *Tentang Kami*. Website <https://www.btpnsyariah.com/id/tentang-kami/btpn-syariah/>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2021.
- Basar, Ade Muhammad Alimul. *Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan*. Skripsi Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.
- BTPN Syariah MMS Medan Marelan Tahun 2020.

- Daulay, Aqwa Naser dan Tuti Anggraini. 2019. *Islamic Banking Intership Model Faculty of Islamic Economics and Business According to Stakeholders*. Journal Of Management and Business Innovations, Vol. 01, No. 02.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Dieter-Evers, dan Mulyanto Sumardi. 2011. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endang Sukma Sari. Wakil Manajer BTPN Syariah MMS Medan Marelan. Wawancara di Kantor BTPN Syariah MMS Medan Marelan, 15 Maret 2021.
- Farida. 2014. *Pengaruh Penyaluran Dana Pinjaman Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Sekitar Kelurahan Bintaro (Studi Pada KJK PEMK Bintaro)*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fuad, M dkk. 2010. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Hakim, dkk. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Leuwiliang (Studi Kasus BPRS Amanah Ummah)*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 5, No. 2.
- Hamdani. 2020. *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Harahap, Isnaini dkk. 2015. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Hasanah, Nurmalia dkk. 2020. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayat, Muhammad dkk. 2019. *Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Prasejahtera Di Kecamatan Kampar; Studi Kasus Pada BTPN Syariah Cabang Kampar*. Jurnal ISLAMIKA, Vol. 2, No. 1.
- Huda, Nurul dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, cet-1,
- Ihsan, Ghufroon dkk. 2010. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Imsar. 2018. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ucok Durian Medan*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam: Tansiq, Vol. 1, No. 2.
- Ismawati, dan Supriadi. 2020. *Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah Untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah*. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 1.

- Kartono, Kartini. 2013. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Manjar Maju.
- Kasmir. 2018. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, ed Revisi, cet 19.
- Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. *Data UMKM*. Website <https://www.kemenkopukm.go.id/>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2021.
- Kuswahariani Wulandari, dkk. 2021. *Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, Vol. 6, No.1.
- Lidiawati, Dian dan Nurbayani. 2018. *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan PT. ASABRI (Persero) Cabang Makassar*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, Vol. IV, No. 1.
- Marathon, Said Sa'ad. 2017. *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta Timur: Zikrul Hasan, ed. Revisi, cet-1.
- Murni, Asfia. *Ekonomika Makro*. 2016. Bandung: PT. Refika Aditama, ed. Revisi.
- Muslich, Ahmad Wardi. 2010. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Amzah.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk. 2016. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, M Latief Ilhamy. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Nisa, Siti Khairun. 2016. *Analisis pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus Di BMT AT TAQWA)*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- N.M, Hana Erlinda. 2014. *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A. Yani Makassar*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Oloan, Rahmat. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Perkembangan UMKM Pada PT. BPRS Puduarta Insani Tembung*. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Purmanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.

- Putra, Dian Adila, dkk. 2019. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia)*. Jurnal AT-TAWASSUTH, Vol. IV, No.1
- Reksopriyatno. 2014. *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Ridwan, Muhammad. 2017. *Konstruksi Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka SM.
- Sadono, Sukirno. 2016. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana, cet-2.
- _____. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarpini. 2019. *Perbankan Syariah Dalam Peraturan Perundang-Undangan*. Jurnal Indonesian Journal of Islamic Business and Economics, Vol. 01.
- Soekartawi. 2012. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemitra, Andri. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Kencana.
- Subaidi. 2018. *Peran Dan Fungsi Perbankan Syariah Prespektif Sosio-Kultur*. Jurnal Istidlal, Vol. 2, No. 2.
- Suci, Rahmini Yuli. 2017. *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 6, No. 1.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumar'iin. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunan, Tulus T.H. 2010. *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Graha Indonesia.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2016. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi (Tela'ah atas Simpul Simpul Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Al-Qur'an)*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- _____. 2015. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*. Medan: FEBI UIN-SU Press.

- Umar, Husein. 2019. *Metode Riset Manajemen Perusahaan: Langkah Cepat Dan Tepat Menyusun Tesis Dan Disertasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Wahdino, Sastro. 2011. *Ekonomi Makro Dan Mikro Islam*. Jakarta: PT. Dwi Chandra Wacan.
- Waren, S Carl. 2015. *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, ed 25.
- Widodo, Hg Suseno Triyanto. 2010. *Indikator Ekonomi Dasar Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wihastusi, Lastri dan Ahmad Ma'aruf. 2018. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 9, No. 1.
- Yudiana, Fetria Eka. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. STAIN Salatiga Press.
- Yusuf, Burhanuddin. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, ed 1, cet 2.
- Z, A Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

Lampiran 1: Wawancara Penelitian

WAWANCARA PENELITIAN

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN (PMD) TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DAN PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada BTPN Syariah MMS Medan Marelan)

A. Variabel Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)

1. Apa itu pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)?
2. Apakah produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) merupakan salah satu produk unggulan BTPN Syariah MMS Medan Marelan?
3. Bagaimana pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) dapat membantu memenuhi kebutuhan nasabahnya?
4. Bagaimana tingkat keuntungan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)?
5. Apakah ada kendala pada saat menyalurkan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)?
6. Berapa lama jangka waktu yang diberikan pihak bank kepada nasabah pada pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)?

B. Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Apakah setelah diberikannya pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) ini usaha/UMKM nasabah ada peningkatan?
2. Apakah pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap usaha yang dijalankan nasabah memberikan keuntungan antara kedua belah pihak?
3. Apakah setelah diberikannya pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) membuat nasabah merasa tidak ragu lagi akan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)?

C. Variabel Peningkatan Pendapatan

1. Berapakah pendapatan per-bulan yang diperoleh nasabah sebelum diberikannya pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)?
2. Apakah setelah diberikannya pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) penghasilan yang diterima nasabah telah sesuai dengan harapan?
3. Bagaimana pendapatan nasabah setelah diberikannya pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)?

Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN (PMD) TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DAN PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada BTPN Syariah MMS Medan Marelan)

Oleh: Alfilda Amilah Ndraha

Kuesioner ini digunakan untuk pengambilan data dalam rangka penyusunan bahan penelitian skripsi. Mohon ibu berkenan untuk mengisi kuesioner ini seluruhnya dan dengan sejujurnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Terima kasih saya ucapkan atas perhatiannya.

A. Identitas Umum Responden

Berikan centang (✓) pada pertanyaan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.

Nama :
Usia :
Pendidikan :
Jenis Usaha :

B. Kuesioner

Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan jujur.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dan berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap paling benar.

Keterangan

Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan, yakni:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

1. Variabel Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)

No.	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Pelayanan BTPN Syariah dalam proses pengajuan pembiayaan sangat cepat dan mudah.					
2.	Besar pembiayaan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan saya.					
3.	Keuntungan pembiayaan yang ditetapkan BTPN Syariah tidak memberatkan saya.					
4.	Jumlah angsuran yang harus saya bayarkan telah sesuai dengan pendapatan saya.					
5.	Pembiayaan PMD pada BTPN Syariah memiliki prosedur yang mudah dan aman dalam proses pengajuan pembiayaan, sehingga tidak adanya hambatan.					
6.	Jangka waktu yang ditetapkan tidak memberatkan saya.					

2. Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

No.	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Setelah memperoleh pembiayaan penjualan usaha saya terus menerus meningkat.					
2.	Terdapat peningkatan kenaikan jumlah pembeli setelah saya mendapatkan pembiayaan.					
3.	Dengan pembiayaan ini saya dapat menambah karyawan untuk membantu proses produksi.					
4.	Pembiayaan yang diberikan sangat bermanfaat untuk mengembangkan usaha saya serta berpengaruh terhadap perputaran modal saya.					
5.	Pembiayaan yang diberikan saya gunakan untuk usaha dengan menjual produk yang halal.					
6.	Saya merasa pembiayaan yang diberikan sangat membantu saya dalam permodalan usaha saya sehingga saya dapat mengembangkan usaha saya.					

3. Variabel Peningkatan Pendapatan Nasabah

No.	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Setelah mengajukan pembiayaan harta saya					

	semakin meningkat.					
2.	Setelah memperoleh pembiayaan PMD dari BTPN Syariah pendapatan yang didapatkan semakin meningkat.					
3.	Anda mengambil keuntungan dari usaha sesuai dengan syariat Islam yaitu tidak melebih-lebihkan (riba)					
4.	Dari pembiayaan yang diberikan, saya dapat memenuhi semua kebutuhan saya.					
5.	Menurut anda, jika dilihat dari perolehan laba usaha yang didapatkan tergolong besar.					
6.	Kondisi perekonomian saya meningkat dan saya dapat memenuhi semua kebutuhan saya.					

Lampiran 3: Hasil Distribusi Kuesioner (90 Responden)

Variabel Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Total
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	5	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	30
6	4	4	4	4	4	4	24
7	5	4	5	4	4	5	27
8	5	5	5	4	4	4	27
9	4	5	5	5	4	5	28
10	5	5	5	5	4	4	28
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	4	5	4	4	27
13	5	5	5	4	4	4	27
14	4	5	4	5	4	4	26
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	4	4	4	24
17	5	5	5	4	4	4	27
18	4	4	4	4	4	4	24
19	5	5	5	5	4	4	28
20	4	4	4	4	4	4	24
21	5	4	4	5	4	4	26
22	4	4	4	4	4	4	24
23	5	4	4	4	4	5	26
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	4	4	24
26	5	5	4	4	4	4	26
27	4	4	5	5	5	5	28
28	5	5	5	4	4	5	28
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	4	4	4	4	4	24
31	5	5	5	5	5	5	30
32	5	5	5	5	5	5	30
33	5	5	5	5	5	5	30
34	5	5	5	5	5	5	30
35	5	5	5	5	5	5	30

36	4	4	4	4	4	4	24
37	5	5	5	5	4	4	28
38	5	5	5	5	4	4	28
39	4	4	4	4	4	4	24
40	5	5	4	4	4	4	26
41	4	5	5	5	5	5	29
42	4	4	4	4	4	3	23
43	5	5	5	5	5	4	29
44	5	5	5	5	5	4	29
45	4	5	4	4	4	4	25
46	4	5	5	4	5	5	28
47	5	5	5	5	5	5	30
48	4	4	4	4	5	4	25
49	4	4	4	4	4	4	24
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	4	4	4	4	24
52	4	5	4	5	4	4	26
53	5	5	5	5	5	5	30
54	5	5	5	5	5	5	30
55	4	4	4	4	4	4	24
56	5	5	5	5	5	5	30
57	4	4	4	4	4	4	24
58	5	5	5	5	5	5	30
59	4	4	4	4	4	4	24
60	4	5	5	5	5	4	28
61	5	5	5	5	5	5	30
62	4	4	3	4	4	4	23
63	4	4	4	4	4	4	24
64	4	4	4	4	4	4	24
65	4	4	5	4	5	5	27
66	4	4	4	4	4	4	24
67	5	4	5	5	4	5	28
68	4	4	4	4	4	4	24
69	5	4	5	4	4	4	26
70	4	4	4	4	4	4	24
71	4	5	4	4	4	5	26
72	4	4	4	4	4	3	23
73	4	4	4	4	5	4	25
74	5	4	3	4	4	3	23

75	5	5	3	4	4	5	26
76	5	4	5	4	5	4	27
77	4	4	4	4	4	4	24
78	5	5	5	4	4	4	27
79	5	5	5	5	5	4	29
80	5	5	5	5	5	5	30
81	4	3	4	4	4	5	24
82	5	5	5	5	4	4	28
83	5	5	5	4	4	3	26
84	4	4	4	4	4	4	24
85	5	5	5	3	4	3	25
86	4	4	4	3	4	4	23
87	4	4	4	4	4	4	24
88	4	4	4	3	4	4	23
89	5	5	5	5	4	4	28
90	4	4	3	4	4	3	22

Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Total
1	4	4	4	5	5	4	26
2	5	5	4	5	5	5	29
3	5	5	4	5	5	5	29
4	5	5	4	5	4	4	27
5	5	5	4	5	5	5	29
6	5	5	4	5	5	5	29
7	4	4	4	5	5	5	27
8	4	4	4	5	4	4	25
9	4	4	4	5	5	5	27
10	4	4	4	5	5	5	27
11	5	5	4	5	5	5	29
12	4	4	4	5	5	5	27
13	4	4	5	5	3	5	26
14	5	5	4	5	5	5	29
15	5	5	4	5	5	4	28
16	5	5	4	5	5	5	29
17	4	4	4	5	5	5	27
18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	4	5	5	5	29

20	4	4	4	5	5	5	27
21	5	5	4	5	5	5	29
22	4	4	3	5	4	4	24
23	4	4	3	5	5	5	26
24	4	4	4	5	4	4	25
25	4	4	4	5	5	5	27
26	5	5	4	5	5	4	28
27	5	5	5	2	4	5	26
28	4	4	4	4	4	3	23
29	5	5	4	4	5	4	27
30	5	5	4	5	5	5	29
31	4	5	4	4	5	5	27
32	5	5	3	5	5	5	28
33	4	4	4	2	4	4	22
34	5	5	3	5	4	5	27
35	3	4	3	3	3	4	20
36	4	4	4	4	4	4	24
37	5	5	3	5	5	5	28
38	4	4	4	4	4	4	24
39	5	5	2	5	5	5	27
40	5	5	5	5	5	5	30
41	5	5	4	5	5	5	29
42	5	5	5	5	5	5	30
43	5	5	4	5	5	5	29
44	5	5	5	5	3	4	27
45	4	5	4	5	5	5	28
46	5	5	4	5	5	5	29
47	4	4	4	5	5	5	27
48	4	5	4	5	5	4	27
49	5	5	4	4	4	4	26
50	5	5	4	4	4	4	26
51	4	4	4	4	4	4	24
52	5	5	4	4	4	4	26
53	5	4	4	4	5	4	26
54	4	4	4	5	5	3	25
55	5	5	4	5	5	3	27
56	4	4	3	4	4	3	22
57	4	4	4	5	4	3	24
58	4	4	4	5	5	5	27

59	5	5	5	5	5	5	30
60	4	4	4	5	4	4	25
61	4	4	4	5	5	3	25
62	5	5	5	5	5	4	29
63	4	4	4	5	4	4	25
64	4	4	4	5	4	4	25
65	5	5	5	5	5	5	30
66	4	4	4	5	5	5	27
67	4	4	4	5	4	3	24
68	4	4	4	5	5	5	27
69	5	5	5	5	5	5	30
70	4	4	4	5	5	4	26
71	4	4	4	5	5	5	27
72	4	4	4	5	4	4	25
73	4	4	4	5	4	3	24
74	4	4	4	5	5	4	26
75	4	4	3	4	4	3	22
76	4	4	3	4	5	5	25
77	5	4	4	4	4	5	26
78	4	2	2	4	4	4	20
79	4	4	4	5	5	5	27
80	4	4	3	4	4	5	24
81	4	5	4	4	4	4	25
82	5	5	5	5	5	5	30
83	5	5	5	5	5	5	30
84	4	4	4	4	4	4	24
85	5	5	5	5	5	5	30
86	4	4	4	4	4	4	24
87	5	5	3	5	4	5	27
88	4	5	4	4	4	5	26
89	3	4	3	5	4	4	23
90	4	4	4	4	4	4	24

Variabel Peningkatan Pendapatan Nasabah

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Total
1	4	4	5	2	4	4	23
2	3	4	4	2	4	5	22
3	4	4	5	2	4	4	23

4	4	4	5	4	4	4	25
5	5	4	5	4	5	5	28
6	5	3	4	5	4	4	25
7	4	4	5	4	4	4	25
8	5	3	5	2	5	4	24
9	4	4	5	5	4	3	25
10	4	4	4	3	4	4	23
11	4	4	4	4	5	5	26
12	4	4	5	2	4	4	23
13	4	4	4	4	5	4	25
14	5	3	5	4	4	4	25
15	4	4	4	4	4	5	25
16	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	4	4	4	27
18	4	4	4	2	4	4	22
19	4	4	4	2	4	4	22
20	5	4	5	2	4	5	25
21	5	5	5	5	5	5	30
22	5	4	4	5	4	5	27
23	4	4	5	4	4	4	25
24	3	4	4	4	4	5	24
25	5	5	5	4	4	4	27
26	3	4	4	4	4	4	23
27	5	5	5	5	5	5	30
28	5	5	5	3	4	4	26
29	4	4	5	4	4	4	25
30	4	4	5	4	4	4	25
31	4	4	5	4	4	4	25
32	4	4	5	2	4	4	23
33	4	4	5	2	4	4	23
34	4	4	5	4	4	4	25
35	4	4	5	3	4	4	24
36	4	4	5	3	5	5	26
37	4	4	3	2	4	4	21
38	4	4	4	3	5	5	25
39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	4	3	2	4	4	21
41	5	5	4	3	4	4	25
42	4	4	4	4	4	4	24

43	4	4	4	4	4	4	24
44	4	4	5	4	4	4	25
45	4	4	5	4	4	4	25
46	5	5	5	4	4	5	28
47	4	4	5	4	5	5	27
48	5	5	4	4	4	5	27
49	4	4	4	4	4	5	25
50	4	4	5	4	5	5	27
51	4	4	5	4	4	4	25
52	4	4	5	5	5	5	28
53	4	4	4	4	4	4	24
54	4	4	4	4	5	4	25
55	4	4	4	4	5	5	26
56	4	4	4	4	5	5	26
57	4	4	3	4	4	5	24
58	4	4	4	4	5	5	26
59	4	4	3	2	4	4	21
60	5	5	5	5	5	5	30
61	4	4	4	2	4	4	22
62	4	4	4	4	5	5	26
63	4	4	4	4	5	5	26
64	4	4	4	4	5	5	26
65	5	4	5	3	5	5	27
66	4	4	4	3	4	4	23
67	4	5	5	5	5	5	29
68	3	3	3	3	3	3	18
69	4	3	3	3	3	4	20
70	5	5	5	5	5	5	30
71	5	4	4	4	5	5	27
72	4	5	5	4	5	5	28
73	4	4	4	2	4	4	22
74	4	4	4	4	5	5	26
75	5	5	4	4	5	5	28
76	4	4	5	2	3	4	22
77	3	5	5	4	5	4	26
78	4	4	3	4	5	5	25
79	4	5	4	4	4	4	25
80	5	5	5	5	5	5	30
81	5	5	5	5	5	5	30

82	4	3	4	4	4	4	23
83	5	5	5	5	5	5	30
84	4	4	4	3	4	4	23
85	4	5	5	5	5	5	29
86	4	5	4	4	4	5	26
87	3	3	4	4	4	3	21
88	5	4	5	2	4	5	25
89	3	4	5	2	4	4	22
90	4	4	5	4	4	4	25

Lampiran 4: Hasil Analisis Data

A. Hasil Uji Validitas

Variabel Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)

		Correlations						
		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	TOTAL
ITEM1	Pearson Correlation	1	.659**	.609**	.537**	.277**	.268*	.734**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.008	.011	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ITEM2	Pearson Correlation	.659**	1	.621**	.638**	.357**	.296**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.005	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ITEM3	Pearson Correlation	.609**		1	.604**	.502**	.446**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ITEM4	Pearson Correlation	.537**	.638**	.604**	1	.537**	.429**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ITEM5	Pearson Correlation	.277**	.357**	.502**	.537**	1	.588**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.000	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ITEM6	Pearson Correlation	.268*	.296**	.446**	.429**	.588**	1	.669**
	Sig. (2-tailed)	.011	.005	.000	.000	.000		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
TOTAL	Pearson Correlation	.734**	.784**	.838**	.821**	.707**	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	TOTAL
ITEM1	Pearson Correlation	1	.763**	.317**	.177	.351**	.344**	.733**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.094	.001	.001	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ITEM2	Pearson Correlation	.763**	1	.372**	.169	.311**	.349**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.112	.003	.001	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ITEM3	Pearson Correlation	.317**	.372**	1	.121	.155	.147	.539**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.255	.146	.168	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ITEM4	Pearson Correlation	.177	.169	.121	1	.469**	.214*	.555**
	Sig. (2-tailed)	.094	.112	.255		.000	.042	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ITEM5	Pearson Correlation	.351**	.311**	.155	.469**	1	.456**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.146	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ITEM6	Pearson Correlation	.344**	.349**	.147	.214*	.456**	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.168	.042	.000		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
TOTAL	Pearson Correlation	.733**	.740**	.539**	.555**	.697**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Peningkatan Pendapatan Nasabah

Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	TOTAL
ITEM1	Pearson Correlation	1	.387**	.304**	.252*	.273**	.360**	.616**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.017	.009	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ITEM2	Pearson Correlation	.387**	1	.325**	.345**	.360**	.420**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.001	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ITEM3	Pearson Correlation	.304**	.325**	1	.186	.196	.062	.516**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002		.079	.064	.561	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ITEM4	Pearson Correlation	.252*	.345**	.186	1	.447**	.341**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.017	.001	.079		.000	.001	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ITEM5	Pearson Correlation	.273**	.360**	.196	.447**	1	.657**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.064	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
ITEM6	Pearson Correlation	.360**	.420**	.062	.341**	.657**	1	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.561	.001	.000		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
TOTAL	Pearson Correlation	.616**	.684**	.516**	.734**	.719**	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Hasil Uji Realibilitas**Variabel Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	6

Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	6

Variabel Peningkatan Pendapatan Nasabah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	6

C. Hasil Uji Normalitas**Variabel X dengan Y1****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30727195
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.057
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.952
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variabel X dengan Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.52539034
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

D. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X	Between Groups	(Combined)	48.177	8	6.022	1.134	.350
		Linearity	4.608	1	4.608	.868	.354
		Deviation from Linearity	43.569	7	6.224	1.172	.328
	Within Groups		430.223	81	5.311		
	Total		478.400	89			
Y2 * X	Between Groups	(Combined)	13.463	8	1.683	.246	.981
		Linearity	.216	1	.216	.032	.859
		Deviation from Linearity	13.246	7	1.892	.276	.961
	Within Groups		554.360	81	6.844		
	Total		567.822	89			

E. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel X dengan Y1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.803	2.592		7.641	.011
X	.257	.099	.268	2.608	.000

a. Dependent Variable: Y1

Variabel X dengan Y2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.298	2.773		7.679	.000
X	.147	.106	.147	1.397	.166

a. Dependent Variable: Y2

F. Hasil Uji Koefisien Determinan R²

Variabel X dengan Y1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.611	.514	2.246

a. Predictors: (Constant), X

Variabel X dengan Y2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.403	.342	2.404

a. Predictors: (Constant), X